**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Era globalisasi ini zaman modern yang penuh dengan kecanggihan baik itu ilmu pendidikan maupun teknologi yang berkembang pesat, kini menjadikan dunia semakin meningkat dengan adanya pendidikan yang semakin menarik perhatian. Sehingga pendidikan merupakan faktor penting dalam pembangunan bangsa dan negara, Oleh karna itu, dunia pendidikan dituntut untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas pendidikannya. Usaha meningkatkan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar perlu pemahaman yang lebih luas.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3 ayat (1) menyebutkan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat dan bangsa.

Dunia pendidikan khususnya pendidikan di Indonesia, kehadiran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya di tingkat Sekolah Dasar memiliki peranan sangat penting terutama dalam ilmu sosial yang lebih menekankan pada hubungan manusia dan lingkungannya. Begitu pentingnya peranan IPS dalam kehidupan sehari-hari berbanding terbalik dengan respon yang diberikan oleh murid pada mata pelajaran ini. Setiap pembelajaran berkelompok murid hanya mengandalkan salah satu anggota kelompoknya untuk mengerjakan tugas kelompoknya. Sehingga hanya salah satu anggota kelompok yang menguasai materi yang diajarkan oleh guru. Timbulnya masalah ini disebabkan oleh pertama, kurangnya pemahaman murid pada pentingnya mata pelajaran IPS dan apa tujuan sebenarnya. Menurut Mortell (Yaba, 2009: 14)

Tujuan pendidikan IPS adalah pembelajaran yang lebih menekankan pada aspek “pendidikan” daripada “transfer konsep”, karena dalam pembelajaran IPS murid diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkannya dan melatih sikap, nilai, moral, dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya

Penyebab yang kedua adalah guru hanya berfokus pada meteri tanpa memperhatikan tingkat keberhasilan individu murid, kurang menguasai model-model pembelajaran saat proses pembelajaran berlangsung sehingga tidak melibatkan semua murid dalam kegiatan proses pembelajaran yang akhirnya membuat murid kurang memahami pelajaran yang diberikan oleh guru dan murid merasa bosan,kurang berpartisipasi dan acuh dalam kelas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 11 November 2013 di kelas IV SD Inpres Bontojai diperoleh informasi bahwa hasil belajar murid pada mata pelajaran IPS masih rendah, dikarenakan guru belum pernah menggunakan model yang sesuai dengan pembelajaran. Sehingga dari hasil observasi bahwa jumlah keseluruhan murid di kelas IV adalah 27. Jumlah laki-laki 14 orang dan perempuan 13 orang. Namun dari hasil evaluasi dan ulangan harian yang diberikan kepada murid hanya mencapai 45% yang mendapat skor diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan 65% murid yang mencapai skor dibawah Ketuntasan Kriteria Minimal (KKM). Hal ini berarti masih ada 19 orang murid yang dinyatakan belum memenuhi standar nilai KKM yaitu 70, untuk mata pelajaran IPS yang telah ditetapkan.

Selain itu, dari hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung di kelas tersebut, ditemukan bahwa: (1) guru masih berpusat pada materi tanpa memperhatikan kegiatan murid (2) setiap pembelajaran kelompok, murid hanya mengandalkan salah satu teman anggota kelompok untuk mengerjakan tugas kelompok sehingga hanya salah satu anggota kelompok saja yang menguasai materi yang diajarkan oleh guru; dan (3) guru menggunakan model pembelajaran yang tidak melibatkan semua murid sehingga pembelajaran kurang menyenangkan bagi murid dalam kelas. Namun inti dari permasalahan ini, guru belum memaksimalkan menggunakan model pembelajaran yang membuat murid aktif dalam kelompok kerjanya. Sehingga murid yang kurang aktif dalam pembelajaran perhatiannya semakin berkurang, karena hanya murid tertentu yang mengerjakan tugas kelompoknya dan murid yang pandai karena selalu megerjakan tugas dari guru.

Selanjutnya, berdasarkan hasil observasi dan tes murid di kelas IV tersebut bahwa banyak murid kurang aktif atau acuh dalam mengikuti pelajaran IPS, malas mengerjakan tugas, dan kurang bersemangat bahkan menganggap IPS adalah mata pelajaran yang paling sulit dimengerti dibanding mata pelajaran yang lain. Rendahnya hasil pembelajaran IPS di kelas IV diperlukan solusi yang tepat untuk meningkatkan motivasi murid sehingga hasil belajar IPS juga akan meningkat. Salah satunya adalah menerapkan model pembelajaran kooperatif khususnya pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT). Model ini sangat bagus dalam mengurangi rasa bosan murid dalam belajar IPS karena setiap murid mendapat nomor dan aktif dalam proses pembelajaran untuk mendapat giliran dalam menjawab pertanyaan. Jadi, murid merasa tidak ada yang diabaikan dalam proses belajar mengajar. Setiap murid merasa bertanggungjawab atas tugas yang diberikan, mereka terlatih dalam berdiskusi dan menyelesaikan suatu masalah bersama. Setiap murid akan memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru karena tidak menentukan ketua kelompok yang akan menjawab pertanyaan dari guru, melainkan setiap murid harus siap menjawab pertanyaan guru. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya maka peneliti akan mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul: “Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered head together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran IPS di kelas IV SD Inpres Bontojai Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan model kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar IPS murid kelas IV SD Inpres Bontojai Kecamatan Tamalanrea Kota makassar?

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model kooperatif tipe *Number Head Together*  (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada murid kelas IV SD Inpres Bontojai Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar.

1. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian tindakan kelas dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
2. Bagi akademis atau lembaga, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dapat dijadikan sebagai landasan teori pembelajaran IPS pada umumnya dan khususnya dalam peningkatan hasil belajar IPS di Sekolah Dasar melalui penerapan model NHT.
3. Bagi peneliti selajutnya, sebagai bahan acuan dalam mengkaji permasalahan yang aktual.
4. Manfaat Praktis
5. Bagi murid, hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan murid lebih aktif dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran.
6. Bagi guru, hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan guru mendapatkan pengalaman nyata dan dapat menggunakan secara langsung model NHT dalam proses pembelajaran di kelas.
7. Bagi sekolah, dapat menjadi acuan untuk menetapkan kebijakan dalam pembelajaran dengan memperhatikan bagaimana kinerja guru harus lebih kreatif dalam mengajar.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **KAJIAN PUSTAKA**
2. **Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together***
3. **Pengertian Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatifpadahakekatnyasama dengan kerja kelompok. Oleh karna itu, banyak guru yang mengatakan tidak ada sesuatu yang aneh dalam pembelajaran kooperatifkarna mereka telah beranggapan telah biasa melakukan pembelajaran kooperatifdalam bentuk belajar kelompok. Walaupun sebenarnya tidak semua belajar kelompok dikatakan pembelajaran kooperatif*. Cooperative* berarti bekerjasama dan *learning* berarti belajar. Pembelajaran kooperatif *(cooperative learning)* merupakan strategi pembelajaran melalui kelompok kecil murid yang saling bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Menurut Slavin (Komalasari, 2010: 62) mendefenisikan bahwa:

Pembelajaran kooperatif adalah suatu staregi pembelajaran di mana murid belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 2-5 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen. Keberhasilan belajar dari kelompok tergantung pada kempuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok.

Selanjutnya Rusman (2012: 202) menjelaskan:

Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara murid belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang anggotanya terdiri empat sampai enam dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen.*

6

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah mendasarkan pada suatu ide bahwa murid bekerjasama dalam belajar kelompok dan sekaligus masing-masing bertanggung jawab pada aktivitas belajar anggota kelompoknya, sehingga seluruh anggota kelompok dapat menguasai materi pelajaran dengan baik.

1. **Tujuan Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok stategi pengajaran yang melibatkan murid bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama Eggen and Kauchak (Trianto, 2007: 42) pendekatan kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi murid, memfasilitasi murid dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan kepada murid untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama murid yang berbeda latar belakangnya.

Selanjutnya menurut Slavin (Muslimin, 2009: 177) tujuan model pembelajaran kooperatif terdiri dari (a) hasil belajar akademik; (b) penerimaan terhadap perbedaan individu; (c) pengembangan keterampilan sosial; dan (d) lingkungan belajar dan sistem pengelolaan. Dari keempat tujuan pembelajaran tersebut diuraikan sebagai berikut.

1. Hasil belajar akademik yaitu struktur penghargaan pada pembelajaran kooperatif telah dapat meningkatkan penilaian pebelajar pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan dengan hasil belajar.
2. Penerimaan terhadap perbedaan individu yaitu penerimaan terhadap orang yang berbeda ras, budaya, kelas sosial, maupun kemampuanya.
3. Pengembangan keterampilan sosial yaitu mengajarkan kepada pebelajar keterampilan kerjasama dan kolaborasi.
4. Lingkungan belajar dan sistem pengelolaan dicirikan oleh proses demokrasi dan peran aktif pebelajar dalam menentukan apa yang harus dipelajari dan bagaimana membelajarkanya.

Berdasarkan dari beberapa devinisi di atas, maka disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran kooperatif ialah pembelajaran yang di arahkan memungkinkan pebelajar dalam memecahkan masalah bersama-sama atau berkolaborasi secara demokratis tanpa memandang prestasi, etnik, jenis kelamin dan sebagainya untuk mencapai hasil yang maksimal.

1. **Prinsip-prinsip Pembelajaran Kooperatif**

Menurut Roger dan David Johnson (Rusman, 2012: 212) ada lima unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif yaitu sebagai berikut:

1. Prinsip ketergantungan positif, yaitu dalam pembelajaran kooperatif, keberhasilan dalam penyelesaian tugas tergantung pada usaha yang dilakukan oleh kelompok tersebut. Keberhasilan kerja kelompok ditentukan oleh kinerja masing-masing anggota kelompok. Oleh karena itu, semua anggota dalam kelompok akan merasakan saling ketergantungan.
2. Tanggung jawab perseorangan, yaitu keberhasilan kelompok sangat tergantung dari masing-masing anggota kelompoknya. Oleh karena itu, setiap anggota kelompok mempunyai tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan dalam kelompok tersebut.
3. Interaksi tatap muka, yaitu memberikan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka melakukan interaksi dan diskusi untuk saling meberi dan menerima informasi dari anggota kelompok lain.
4. Partisipasi dan komunikasi, yaitu melatih murid untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran.
5. Evaluasi proses kelompok, yaitu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka, agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif.

Berdasarkan lima unsur pembelajaran kooperatif di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pengajaran di mana murid belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling kerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pelajaran.

1. **Pengertian Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together***

*Numbered Heads Together* atau penomoran berpikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi murid dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. *Numbered Heads Togethar* pertama kali dikembangkan oleh Spencer Kagan (Trianto, 2007: 82) untuk melibatkan lebih banyak murid dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

Menurut Kagen (Mappasoro, 2011: 92) mengemukakan:

*Numbered Heads Togethar* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada penciptaan struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola-pola interaksi murid untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan dimaksudkan sebagai salah satu alternatif dari berbagai struktur yang lebih tradisional yang digunakan selama ini.

Daridefenisi di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Togethar* merupakantipe pembelajaran kooperatif yang dirancang dengan maksud melibatkan murid dalam mereview bahan yang tercangkup dalam suatu pelajaran dan mengecek (memeriksa) sejuh mana pemahaman murid mengenai isi pelajaran tersebut.

1. **Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together***

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heards Together* atau disebut kepala bernomor menurut Spencer Kagen (Riyanto, 2010: 273) yaitu:

1. Murid dibagi dalam kelompok, setiap murid dalam setiap kelompok mendapat nomor.
2. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
3. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui jawabannya.
4. Guru memanggil salah satu nomor murid dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka
5. Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain.
6. Kesimpulan.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dari model pembelajaran *Number Head Together* yaitu, murid dibagi kelompok dan setiap murid mendapat nomor, guru mengajukan pertanyaan, pertanyaan tersebut didiskusikan dan setiap anggota kelompok harus mengetahui jawaban pertanyaan tersebut, guru memanggil nomor tertentu dan nomor yang dipanggil menjawab,murid yang lain memberi tanggapan. Langkah terakhir yaitu kesimpulan.

1. **Kelebihan dan Kekurangan Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together***

Menurut Herdi (2009: 3) *Numbered Heads Together* memiliki kelebihan dan kekurangan antara lain:

1. Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*
2. Rasa harga diri menjadi lebih tinggi
3. Memperbaiki kehadiran
4. Penerimaan terhadap individu menjadi lebih besar
5. Perilaku mengganggu lebih kecil
6. Konflik antara pribadi berkurang
7. Pemahaman yang lebih mendalam
8. Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi
9. Hasil belajar lebih tinggi
10. Nilai-nilai kerja sama antar murid lebih teruji
11. Kreatifitas murid termotivasi dan wawasan murid berkembang, karena mereka harus mencari informasi dari berbagai sumber
12. Kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*

Setiap model dan metode yang kita pilih, tentu memiliki kekurangan dan kelebihan sendiri-sendiri. Salah satu kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* adalah kelas cenderung jadi ramai dan jika guru tidak dapat mengkondisikan dengan baik, keramaian itu dapat menjadi tidak terkendalikan. Sehingga mengganggu proses belajar mengajar, tidak hanya di kelas sendiri,tetapi bisa juga mengganggu ke kelas lain. Terutama untuk kelas-kelas dengan jumlah murid yang lebih dari 35 orang.

1. **Hasil Belajar**
   1. **Pengertian Hasil Belajar**

Batasan tentang pengertian belajar yang dikemukakan para ahli tidak sama. Hal ini disebabkan oleh karena perbedaan sudut pandang masing-masing. Namun perbedaan tersebut tidak mengakibatkan adanya pertentangan, melainkan justru saling melengkapi dan menunjukkan luasnya aspek yang dibahas yang erat hubungannya dengan belajar.

Menurut Djamarah (2002: 13) mengatakan bahwa:

Hasil belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor. Seseorang dikatakan belajar bila dapat diasumsikan dalam diri orang tersebut terjadi suatu proses kegiatan yang mengakibatkan perubahan tingkah laku dari tidak mampu mengerjakan menjadi mampu mengerjakannya. Kegiatan dan usaha untuk mencapai kegiatan tingkat laku itu merupakan proses belajar, sedangkan perubahan tingkah laku itu sendiri merupakan hasil belajar.

Berdasarkan definisi di atas dapat di simpulan bahwa hasil belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan berupa tindakan-tindakan yang tampak oleh mata maupun yang tidak tampak, sehingga diperoleh pengetahuan yang baru dan suatu usaha untuk mencapai perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu terjadi melalui individu interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan pengetahuan baru.

* 1. **Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Menurut (Riyanto, 2010: 8) dalam proses pembelajaran, hasil belajar seseorang dapat dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu “faktor dalam (*intern*) dan faktor dari luar (*ekstern*)”. Kedua faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

* + 1. Faktor dalam (*intern)* yaitu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar dalam diri murid yang sedang belajar:

1. Kondisi fisiologis seperti: Keadaan jasmani, keadaan gizi, kondisi panca indra, keutuhan anggota badan.
2. Kondisi psikologis seperti: Kecerdasan, bakat, minat, motivasi, emosi dan kemampuan kognitif.
   * 1. Faktor dari luar (*ekstern*) yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar berasal dari luar diri murid :
3. Faktor Lingkungan
   * + - 1. Lingkungan alam seperti: Suhu udara, kelembaban udara, cuaca, musim, dan kejadian-kejadian alam yang ada.
         2. Lingkungan sosial seperti: Hubungan anak dan orang tua dalam keluarga dan kebisingan yang disebabkan oleh tempat tinggal yang dekat dengan pabrik, pasar, keramaian lalu lintas.
4. Faktor instrumen yaitu faktor yang menggunakan rancangan untuk memperoleh hasil belajar yang diharapkan.
5. **Hakikat Pembelajaran IPS**
6. **Pengertian IPS**

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi yang di organisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi.

Departemen P dan K RI (Yaba, 2009: 4) menyatakan bahwa:

IPS merupakan terjemahan dari studi sosial (*social studies*) yang mulai diterapkan dalam dunia pendidikan dasar dan menengah di Amerika Serikat sejak tahun 1915 setelah perang dunia pertama. IPS adalah suatu bidang studi yang merupakan paduan sejumlah mata pelajaran sosial.

Disamping itu pula Ischak, S.U., dkk (Yaba, 2006: 7) mengemukakan bahwa:

Pembelajaran IPS bukan sekedar menyodorkan serentetan konsep-konsep saja, melainkan kemampuan guru dan murid menarik nilai/arti yang terkandung dalam konsep, serta bagaimana cara menerakpannya. Peran guru sebagai perencana dan pelaksana kegiatan belajar dan mengajar sangat penting dan keterlibatan atau keikutsertaan secara aktif kedua belah pihak yaitu guru dan murid akan mewarnai kegiatan belajar mengajar yang diharapkan.

Sedangkan menurut Nu’man soemantri (Amir, 2008: 1) mengemukakan pengertian IPS adalah pelajaran ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan atau diorganisir/diajarkan secara pedagogik dan psikologis untuk tujuan pengajaran/pendidikan. Kata disederhanakan mengandung arti menurunkan menurunkan tingkat kesukaran materi ilmu-ilmu sosial yang biasanya dipelajari di Universitas menjadi pelajaran yang sesuai dengan kematangan berpikir anak di SD.

Dari beberapa pendapat tesebut dapat ditarik kesimpulan bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang diseleksi dari beberapa bidang ilmu-ilmu sosial berdasarkan tingkat kognitif dan sesuai dengan taraf perkembangan pengetahuan subjek didik.

1. **Tujuan Pembelajaran IPS**

IPS adalah telaah tentang manusia dan lingkungan, manusia selalu hidup bersama dengan sesamanya. Brank, dkk (Amir, 2008: 2) mengemukakan tujuan IPS adalah untuk menyiapkan para murid untuk dapat menjadi warga negara yang baik. Namun Barr dan Shermis (Amir, 2008: 2) menunjukan bahwa sebenarnya bukan hanya satu telaah melainkan ada tiga yakni:

(1) Pewaris budaya yang menurut mereka bersifat indokrinatif dalam menyampaikan bahan pengajaran; (2) Tradisi ilmu sosial, yang merujuk pada pengertian bahwa IPS sebenarnya dapat diturunkan dari salah satu ilmu sosial yang sifatnya reduktif; dan (3) Inkuiri reflektif yang didasarkan pada pemikiran refleksi dalam tradisi ini tercermin kemampuan murid memecahkan masalah dalam suasana lingkungan yang sarat nilai.

Dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 tercantum bahwa tujuan IPS adalah:

1. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Dari uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa cakupan IPS sangat luas, tidak selalu pendidikan sosial yang mengacu kepada keseluruhan kehidupan interpersonal murid, yang meliputi pengajaran sosial yang dialami murid diluar sekolah.

1. **Kerangka Pikir**

Masalah penelitian ini adalah hasil belajar IPS Kelas IV di SD Inpres Bontojai Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar masih belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang disebabkan dari aspek guru yang hanya berfokus dengan materi tanpa memperhatikan tingkat keberhasilan individu murid, kurang menguasai model-model pembelajaran saat proses pembelajaran berlangsung sehingga tidak melibatkan semua murid dalam kegiatan proses pembelajaran yang akhirnya membuat murid kurang memahami pelajaran yang diberikan oleh guru dan murid merasa bosan, kurang berpartisipasi dan acuh dalam kelas.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat diharapkan mampu mengoptimalisasi prestasi akademik murid dimana salah satu model pembelajaran yang efektif digunakan yaitu Model pembelajaran Kooperatif *Numbered Head Together.* Untuk lebih jelasnya, kerangka pikir tersebut dituangkan ke dalam bagan berikut:

Hasil Belajar Murid Kelas IV Rendah

Aspek Guru

Aspek Murid

- pemahaman tentang materi rendah

- kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran

- Guru kurang menggunakan model yang kurang bervariasi

- Guru kurang melibatkan murid dalam pembelajaran

Penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*

Langkah-langkah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together*

1. Murid dibagi dalam kelompok, setiap murid dalam setiap kelompok mendapat nomor.
2. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
3. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap kelompok dapat mengerjakan atau mengetahui jawabannya.
4. Guru memanggil salah satu nomor murid dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka.
5. Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain.
6. Kesimpulan

Hasil Belajar Murid Kelas IV Meningkat

Gambar 2.1. Skema kerangka pikir penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

1. **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan uraian kerangka pikir di atas, maka hipotesis tindakan yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah Jika model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dilaksanakan pada mata pelajaran IPS maka hasil belajar murid kelas IV SD Inpres Bontojai Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar dapat meningkat.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
   * + 1. **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sukmadinata (Iskandar, 2008: 29) mengemukakan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan, mengungkapkan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh data hasil observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung.

* + - 1. **Jenis Penelitian**

Adapun jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dan bertujuan untuk mengungkapkan hasil penelitian sesuai dengan fakta dan data yang diperoleh di lapangan. Secara garis besar, langkah-langkah pelaksanaan penelitian tindakan kelas meliputi empat tahap, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

1. **Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini dilaksanakan pada murid kelas IV SD Inpres Bontojai Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar terkait dengan dua aspek yaitu:

1. Model *Numbered Head Together* adalah variasi diskusi kelompok yang menggunakan kepala bernomor. Memperhatikan aktifitas guru dalam menerapkan model NHT pada kelas IV.
2. Hasil Belajar merupakan perubahan yang dicapai murid yang meliputi kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran.
3. **Setting dan Subjek Penelitian**
4. **Setting penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kelas IV SD Inpres Bontojai Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar. Sekolah ini terdiri dari 6 kelas dengan jumlah murid 236 dan guru 17 orang dan dipimpin oleh seorang kepala sekolah. Penelitian ini berlangsung pada tanggal 11 November 2013. Peneliti memilih kelas IV di SD tersebut karena hasil belajar murid masih rendah yaitu belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang dikarenakan guru belum menggunakan Model pembelajaran yang cocok dalam membelajarkan IPS.

1. **Subjek penelitian**

Subjek dalam penelitian ini yaitu guru dan murid kelas IV SD Inpres Bontojai Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar dengan jumlah murid akhir sebanyak 27 orang yang terdiri dari 14 orang murid laki-laki dan 13 orang murid perempuan yang terdaftar pada tahun ajaran 2013 dengan sasaran utama meningkatkan hasil belajar IPS melalui Model Kooperatif NHT.

1. **Rancangan Tindakan Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitain ini adalah penelitian tindakan kelas. Hal ini didasarkan pada masalah yang akan dipecahkan berasal dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPS murid kelas IV SD Inpres Bontojai Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar.

Adapun skema dari model penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Perencanaan

Refleksi

**SIKLUS I**

Pelaksanaan

Observasi

Belum Berhasil

Perencanaan

Refleksi

**SIKLUS II**

Pelaksanaan

Observasi

Berhasil

Gambar 3.1. Alur Penelitian Tindakan Kelas (Suyadi, 2010)

Adapun penjelasan dari skema di atas, yaitu sebagai berikut:

1. **Gambaran Siklus I**

Sesuai dengan tahap yang harus diikuti dalam siklus I, maka prosedur kegiatan siklus I dalam menyajikan bahan pelajaran melalui penerapan model NHT adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah:

1. Telaah kurikulum mata pelajaran IPS kelas IV semester II
2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
3. Membuat lembar observasi untuk mengetahui bagaimana kondisi kegiatan pembelajaran di kelas baik guru maupun murid.
4. Membuat alat evaluasi pembelajaran.
5. Tahap Tindakan

Untuk tahap ini peneliti dapat bekerjasama dengan guru kelas, mulai dari pelaksanaan tindakan yakni dengan melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan tahap perencanaan yang telah disusun sebelumnnya. Dimana guru melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Dengan tujuan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran yang belum sesuai dengan yang diharapkan.

1. Tahap Observasi

Pada tahap ini dilakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran melalui model *Numbered head Together* (NHT) yaitu mengamati aktifitas murid dan guru dengan menggunakan lembar observasi yang dilakukan oleh guru kelas IV SD Inpres Bontojai Kecamatan tamalanrea Kota Makassar.

1. Tahap Refleksi

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari setiap siklus. Dimana pada tahap ini, hasil yang didapatkan dalam tahap observasi dikumpulkan dan dianalisis. Kemudian dari hasil analisis tersebut dilakukan refleksi untuk mengetahui hal-hal yang masih kurang atau yang perlu diperbaiki dalam proses pembelajaran. Jika hasil yang dicapai pada siklus I (pertama) belum mencapai indikator yang telah direncanakan yaitu (70%), maka akan didiskusikan bersama guru tentang alternatif pemecahan selanjutnya, sehingga hasil yang dicapai pada siklus berikutnya sesuai dengan yang diharapkan.

1. **Gambaran Siklus II**

Siklus II dilaksanakan selama dua kali pertemuan. Tes akhir siklus II dilaksanakan pada pertemuan terakhir. Materi yang dibahas pada siklus II adalah materi lanjutan dari siklus I. Siklus II merupakan langkah lanjutan dari siklus satu. Tindakan-tindakan yang diambil pada siklus II, berpatokan dari refleksi pada siklus I, didiagnosa kemudian dicari solusi terbaik yang akan diterapkan pada siklus II. Beberapa hal terpenting yang akan dilakukakan dalam siklus II ini antara lain, sebagai berikut:

* 1. Mengumpulkan informasi dari hasil yang diperoleh selama siklus I
  2. Mengulangi prosedur pada siklus I dengan beberapa perbaikan berdasarkan tanggapan murid.
  3. Memberi refleksi lanjutan tentang hasil penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT
  4. Memperhatikan dengan sangat mendalam refleksi yang telah dibuat sebelum membuat laporan akhir.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian tindakan kelas ini, adalah:

* 1. Observasi

Melalui observasi ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran IPS dan seluruh aktifitas murid selama proses pembelajaran IPS berlangsung melalui penerapan model *Numbered Head Together*.

* 1. Tes

Tes merupakan alat yang dilakukan guru kepada murid untuk mengetahui hasil belajar IPS murid kelas IV melalui penerapan model *Numbered Head Together*. Tes diberikan pada tiap siklus dalam bentuk essai.

* 1. Dokumentasi

Dokumentasi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data tertulis dari sekolah mengenai data hasil belajar IPS, proses kegiatan hasil belajar mengajar dan jumlah murid pada kelas IV SD inpres Bontojai Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar.

1. **Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan**
2. **Teknik Analisis Data**

Analisis ini memberikan gambaran tentang data yang dianalisis seperti butir-butir tes yang dipakai dalam penelitian telah memenuhi validitas, sebagian besar data telah dikonfirmasikan kepada responden dan sebagainya dan dipilih untuk menguji perbedaan skor rata-rata atau rerata,baik perbedaan dua kelompok maupun lebih,mengetahui hubungan (korelasi), melihat sumbangan,dan sebagainya. (Punaji Setyosari, : 2010).

1. **Indikator Keberhasilan**

Dalam indikator proses ini diamati melalui observasi yang dilaksanakan oleh peneliti untuk melihat langsung proses pembelajaran, sedangkan dalam indikator hasil dapat dilihat melalui peningkatan hasil belajar yang telah dicapai terutama pada hasil belajar IPS dengan menerapkan model belajar *Numbered Head Together* berdasarkan Kriteria ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan adalah 70 maka kelas dianggap tuntas secara klasikal. Penerapan Model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* dikatakan berhasil apabila 80% murid memperoleh ≥ 70 untuk mata pelajaran IPS.

Adapun kriteria yang digunakan untuk mengungkapkan kemampuan murid adalah sesuai dengan kriteria standar yang dikemukakan SD inpres Bontojai Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar, yaitu:

Tabel 3.1 Indikator keberhasilan menurut Ketetapan Departemen Pendidikan Nasional (SD inpres Bontojai Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar).

|  |  |
| --- | --- |
| Taraf  Kebersihan | Kualifikasi |
| 86 – 100% | Baik Sekali (BS) |
| 71 – 85% | Baik (B) |
| 56 – 70% | Cukup (C) |
| 41 – 55% | Kurang (K) |
| 0 – 40% | Kurang Sekali (KS) |

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan selama dua siklus pada murid kelas IV semester II tahun pelajaran 2013/2014 SD inpres Bontojai Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar. Metode pelaksanaannya mengikuti prinsip kerja PTK yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan penelitian siklus I pertemuan I dimulai pada hari Senin, 03 Maret 2014 dan pertemuan II hari Senin, 10 Maret 2014. Sedangkan siklus II pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin, 17 Maret 2014 dan petemuan II pada hari Senin, 24 Maret 2014 dengan waktu sebagaimana proses pembelajaran berlangsung yakni 07.30 – 09.15 WITA.

Data penelitian berupa hasil belajar murid diperoleh dengan melakukan tes hasil belajar pada akhir siklus I dan II, sedangkan data pendukung berupa aktivitas belajar murid dan proses mengajar guru yang muncul selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* diperoleh dengan menggunakan instrumen observasi Aktivitas model *checklist*. Data tersebut ditabulasikan dalam tabel lalu dinilai dan dihitung nilai frekuensi dan persentasenya kemudian menjadi sumber acuan untuk interpretasi dalam analisis deskriptif.

Pelaksanaan tindakan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai observer. Tahap-tahap pembelajaran setiap tindakan disesuaikan dengan tahap-tahap pembelajaran yang berdasarkan pada model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*. Deskripsi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dalam meningkatkan hasil belajar murid disajikan sebanyak dua siklus. Pelaksanaan tindakan siklus I, materi yang disajikan pada pertemuan I adalah jenis kegiatan hidup dan pertemuan II kegiatan ekonomi sedangkan pada tindakan siklus II dengan materi yang disajikan pada pertemuan I adalah potensi daerah dan pertemuan II adalah potensi daerah. Adapun perincian setiap siklus adalah sebagai berikut:

* + - 1. **Siklus I**

Kegiatan yang dilakukan pada siklus I dengan tahapan-tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Masing- masing keempat tahapan tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1. **Perencanaan Siklus I**

Tahap perencanaan siklus I pada penelitian ini merupakan upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada materi jenis kegiatan hidup melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada murid kelas IV SD inpres Bontojai Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar. Perencanaan pembelajaran dengan mengambil materi jenis kegiatan hidup. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus I yaitu:

1. Menelaah materi pelajaran IPS kelas IV semester II.
2. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan kompetensi dasar mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya.
3. Menyiapkan format observasi untuk melihat kondisi atau keadaan proses belajar mengajar berlangsung melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*.
4. Membuat alat evaluasi berupa lembar tes yang digunakan pada akhir siklus untuk melihat kemampuan murid dalam menyelesaikan soal-soal berdasarkan materi yang diberikan.
5. **Pelaksanaan Siklus I**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I berlangsung 2 kali pertemuan, dengan perincian yaitu: 2 kali pertemuan, untuk setiap pertemuan berlangsung 2 jam pelajaran (2x35 menit). Pertemuan pertama tanggal 3 Maret 2014 pukul 07.30-09.15 WITA, sedangkan pertemuan kedua 10 Maret 2014 pukul 07.30-09.15 WITA. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan tindakan, meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

1. Kegiatan awal (±10 menit)

Kegiatan awal yang dilakukan saat akan memulai pembelajaran IPS di kelas IV SD inpres Bontojai Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar melalui pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*, yaitu: mengorganisasi murid untuk belajar, berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas, guru mengabsen murid, apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

1. Kegiatan inti (±50 menit)

Kegiatan pembelajaran IPS pada kegiatan ini dilakukan berdasarkan langkah-langkah *Numbered Head Together* yaitu sebagai berikut: murid dibagi dalam beberapa kelompok secara heterogen, setiap murid dalam kelompok mendapat nomor, guru memberikan tugas (LKM) dan masing-masing kelompok mengerjakannya, kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakan/mengetahui jawabannya, guru memanggil salah satu nomor murid dan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka, kemudian tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain. Kegiatan ini berlangsung selama ±50 menit.

1. Kegiatan Akhir (±10 menit)

Kegiatan akhir yang dilakukan guru dengan materi jenis kegiatan hidup yaitu guru memberikan kesimpulan terhadap materi yang sudah diajarkan atau jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan. Memberikan tugas dan memberikan pesan-pesan moral pada murid yaitu untuk lebih giat lagi dalam belajar dan mengulang kembali pelajaran yang telah dipelajari.

1. **Observasi Siklus I**

Kegiatan observasi dilakukan terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dengan mengamati aktivitas guru dan murid kelas IV SD inpres Bontojai Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh guru, maka hal-hal yang ditemukan saat observasi adalah sebagai berikut:

* + 1. **Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru pada Siklus I**

Temuan penelitian tentang keberhasilan guru dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dalam proses pembelajaran IPS, pada tindakan siklus I (pertemuan I dan II) menunjukkan bahwa pelaksanaan yang dilakukan masih kurang berjalan dengan baik dari 6 indikator yang direncanakan. Pada setiap pertemuan, observer mengamati dan memperhatikan guru, di dalam proses pembelajaran yang dimulai dari persiapan dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sampai pada tahap proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*.

Berdasarkan observasi terhadap kegiatan mengajar guru, diperoleh data bahwa pada indikator pertama guru membagi murid dalam kelompok, setiap murid dalam setiap kelompok mendapat nomor. Pada pertemuan I berada pada kategori kurang karena guru hanya membagi murid dalam setiap kelompok dan mendapat nomor dari guru secara lisan tanpa guru membagi murid secara heterogen dan menuliskan nama-nama anggota kelompok di papan tulis. Sedangkan pertemuan II dikategorikan cukup karena guru hanya membagi murid dalam setiap kelompok dan mendapat nomor dari guru secara lisan tanpa guru membagi murid secara heterogen tanpa menuliskan nama-nama anggota kelompok di papan tulis.

Indikator kedua, guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya. Pada pertemuan I dikategorikan kurang karena guru hanya memberikan lembar kerja murid pada setiap kelompok tanpa memberikan petunjuk kepada setiap kelompok dalam menyelesaikan LKM serta mengamati murid yang sedang mengerjakan tugas. Sedangkan pertemuan II dikategorikan cukup karena guru hanya memberikan lembar kerja murid pada setiap kelompok dan memberikan petunjuk kepada setiap kelompok dalam menyelesaikan LKM tanpa mengamati murid yang sedang mengerjakan tugas.

Indikator ketiga, guru membimbing kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui jawabannya. Pada pertemuan I dikategorikan kurang karena guru hanya mengamati jalannya diskusi yang sedang berlangsung dalam setiap kelompok tanpa memberikan saran di setiap kelompok secara lisan serta memberikan motivasi kepada setiap anggota kelompok. Sedangkan pertemuan II dikategorikan kurang karena guru hanya memberikan saran di setiap kelompok secara lisan tanpa mengamati jalannya diskusi yang sedang berlangsung dalam setiap kelompok serta memberikan motivasi kepada setiap anggota kelompok.

Indikator keempat, guru memanggil salah satu nomor murid dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka. Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan cukup karena guru hanya memanggil salah satu murid dengan menyebutkan langsung salah satu nomor murid dan meminta murid melaporkan hasil diskusinya tanpa mengamati laporan hasil diskusi.

Indikator kelima, guru meminta tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain. Pada pertemuan I dikategorikan kurang karena guru hanya memberikan kesempatan kepada murid yang lain untuk menanggapi tanggapan dari teman tanpa menyebutkan salah satu nomor yang lain untuk menanggapi hasil diskusi kelompok lain dan memperjelas jawaban yang tepat dari hasil diskusi. Sedangkan pertemuan II dikategorikan kurang karena guru hanya menyebutkan salah satu nomor yang lain untuk menanggapi hasil diskusi kelompok lain tanpa memberikan kesempatan kepada murid yang lain untuk menanggapi tanggapan dari teman dan memperjelas jawaban yang tepat dari hasil diskusi.

Indikator keenam, kesimpulan. Pada pertemuan I dikategorikan cukup karena guru hanya menyebutkan salah salah nomor murid untuk membacakan kesimpulan masing-masing kelompok dan menyimpulkan hasil diskusi dari semua kelompok secara lisan tanpa menyebutkan salah satu nomor yang lain dari salah satu kelompok menyimpulkan hasil diskusi secara umum. Sedangkan pertemuan II dikategorikan cukup karena guru hanya menyebutkan salah salah nomor murid untuk membacakan kesimpulan masing-masing kelompok dan menyebutkan salah satu nomor yang lain dari salah satu kelompok menyimpulkan hasil diskusi secara umum tanpa menyimpulkan hasil diskusi dari semua kelompok secara lisan.

Berdasarkan data dari tindakan siklus I (pertemuan I dan II) dapat disimpulkan bahwa pencapaian implementasi rencana pembelajaran IPS pada aspek guru adalah dari 6 indikator yang direncanakan hanya mendapat 8 skor pertemuan I dengan indikator keberhasilan 44% dan 10 skor pertemuan II dengan indikator keberhasilan 55%, guru belum sepenuhnya melaksanakan indikator secara sempurna. Berdasarkan hal tersebut maka kinerja yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung dapat dikategorikan pertemuan pertama kurang (K) dan pertemuan kedua cukup (C). Selangkapnya dapat dilihat pada lampiran 11 dan 12.

1. **Hasil Observasi Aktivitas Belajar Murid pada Siklus I**

Pada aktivitas guru pada tindakan siklus I berpengaruh pada keberhasilan murid dalam melakukan aktivitas belajar, serta berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPS. Pada tindakan siklus I diharapkan murid mampu melakukan enam indikator yang telah ditetapkan untuk keseluruhan murid kelas IV SD inpres Bontojai Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar yang berjumlah 27 orang murid.

Berdasarkan data hasil observasi peneliti terhadap subjek penelitian yang berjumlah 27 orang murid, didapatkan data hasil observasi kegiatan berdasarkan enam komponen utama pada model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*. Adapun uraiannya yaitu untuk indikator pertama, murid dibagi dalam kelompok, setiap murid dalam setiap kelompok mendapat nomor. Pada pertemuan I dikategorikan cukup karena murid hanya duduk bersama dengan kelompoknya masing-masing dan mendapatkan nomor dari guru tanpa membentuk kelompok secara heterogen. Sedangkan pertemuan II dikategorikan cukup karena murid hanya membentuk kelompok secara heterogen dan mendapatkan nomor dari guru tanpa duduk bersama dengan kelompoknya masing-masing.

Indikator kedua, murid mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Pada pertemua I dan II masing-masing dikategorikan cukup karena murid hanya mendapatkan LKM dari guru dan mendengarkan penjelasan dari guru untuk mengerjakan LKM tersebut tanpa mengerjakan LKM bersama dengan teman kelompoknya masing-masing.

Indikator ketiga, murid berdiskusi dengan teman kelompoknya tentang jawaban yang dianggap benar. Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan kurang karena murid hanya berdiskusi secara kompak dengan teman kelompoknya tanpa mendiskusikan jawaban yang benar dan masing-masing berfikir tentang jawaban yang dianggap benar.

Indikator keempat, murid satu murid melaporkan hasil kerja sama mereka, apabila nomor murid tersebut dipanggil oleh guru. Pada pertemuan I dikategorikan cukup karena murid hanya maju ke depan kelas apabila nomornya di sebut oleh guru dan melaporkan hasil diskusinya tanpa mendengarkan saran dan komentar dari teman atau guru. Sedangkan pada pertemuan II dikategorikan baik karena murid hanya naik ke depan kelas apabila nomornya di sebut oleh guru dan melaporkan hasil diskusinya serta mendengarkan saran dan komentar dari teman atau guru

Indikator kelima, murid menanggapi hasil laporan dari kelompok lain. Pada pertemuan I dikategorikan kurang karena murid hanya mengoreksi hasil laporan dari kelompok lain tanpa memberikan tanggapan terhadap hasil laporan dari kelompok lain dan memberikan koreksi serta tambahan jawaban kepada kelompok lain. Sedangkan pertemuan II dikategorikan cukup karena murid hanya memberikan tanggapan terhadap hasil laporan dari kelompok lain dan mengoreksi hasil laporan dari kelompok lain tanpa memberikan koreksi serta tambahan jawaban kepada kelompok lain.

Indikator keenam, kesimpulan. Pada pertemua I dikategorikan kurang karena murid hanya menyimpulkan hasil diskusinya secara lisan tanpa menyimpulkan hasil diskusinya secara tertulis dan menyimpulkan hasil diskusinya bersama dengan teman kelompoknya. Sedangkan pertemuan II dikategorikan cukup karena menyimpulkan hasil diskusinya secara lisan dan menyimpulkan hasil diskusinya bersama dengan teman kelompoknya tanpa menyimpulkan hasil diskusinya secara tertulis.

Berdasarkan hasil observasi di atas, maka aktivitas murid kelas IV selama proses pembelajaran IPS berlangsung dapat dikategorikan kurang. Data dilihat pada aspek murid adalah dari 6 indikator yang direncanakan hanya mendapat 9 skor pada pertemuan I dengan indikator keberhasilan 50% dan 12 skor pertemuan II dengan indikator keberhasilan 66%. Murid belum sepenuhnya melaksanakan indikator secara sempurna hal ini disebabkan karena murid belum terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* yang dilaksanakan oleh guru sehingga murid kurang memberikan respon. Oleh karena itu, data observasi murid tersebut akan dianalisis sehingga akan menjadi bahan refleksi pada pembelajaran IPS kelas IV SD inpres Bontojai Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar.

1. **Data Hasil Tes Belajar Murid Siklus I**

Aktivitas belajar murid pada tindakan siklus I bepengaruh pada peningkatan hasil belajar murid mengenai materi yang diajarkan. Setelah melalui proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* selama dua pertemuan pada siklus I dan diakhiri dengan melakukan tes pada akhir siklus, maka diperoleh hasil tes belajar sebagaimana terlampir pada lampiran 10.

Berdasarkan data pada lampiran 10, diperoleh gambaran bahwa dari 27 murid kelas IV pada siklus I hanya 15 murid atau 55,56% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan secara keseluruhan dari 27 murid nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 62,59% atau dalam skala deskriptif terkategori cukup. Adapun secara individual, nilai yang dicapai murid tersebar dari nilai terendah 30 sampai dengan nilai tertinggi 90 dari nilai ideal yang mungkin dicapai 100. Selanjutnya untuk mengetahui frekuensi dan persentase nilai hasil belajar murid dan skala deskriptifnya, maka dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut.

**Tabel 4.1 Data Deskripsi Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar Murid Pada Siklus I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Jumlah Murid** | **Persentase (%)** |
| 86 – 100% | Sangat Baik (SB) | 3 | 11,11 % |
| 71 – 85% | Baik (B) | 5 | 18,52 % |
| 56 – 70% | Cukup (C) | 9 | 33,33 % |
| 41 – 55% | Kurang (K) | 4 | 14,82 % |
| 0 – 40% | Sangat Kurang (SK) | 6 | 22,22 % |
| **Jumlah** | | **27** | **100 %** |

Berdasarkan data pada tabel 4.1 di atas diperoleh gambaran bahwa hasil belajar IPS murid kelas IV pada siklus I umumnya dalam skala deskriptif terkategori sangat kurang (SK) sebanyak 6 murid atau 22,22%, kategori kurang (K) sebanyak 4 murid atau 14,82%, kemudian kategori terkategori cukup (C) 9 murid atau 33,33% yang terkategori baik (B) 5 murid atau 18,52%, sedangkan terdapat 3 murid atau 11,11% yang hasil belajar dengan terkategori sangat baik (SB).

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan hasil belajar IPS materi jenis kegiatan hidup dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada murid kelas IV SD inpres Bontojai Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar, pada siklus I dapat dilihat tabel berikut:

**Tabel 4.2 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Murid Pada Siklus I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 70 – 100% | Tuntas | 15 | 55,56% |
| 0 – 69% | Tidak Tuntas | 12 | 44,44% |
| **Jumlah** | | **27** | **100 %** |

Dari tabel di atas dari 27 murid kelas IV SD inpres Bontojai Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar, hasil belajar IPS materi jenis kegiatan hidup, 15 murid (55,56%)termasuk dalam kategori tuntas dan 12 murid (44,44%) yang termasuk dalam kategori tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I ketuntasan hasil belajar belum tercapai sepenuhnya karena indikator keberhasilan yang ditetapkan mengisyaratkan bahwa pembelajaran dengan materi jenis kegiatan hidup dikategorikan berhasil jika setiap murid mendapat nilai minimal 70 dengan tingkat penguasaan 70%. Dengan demikian tujuan pembelajaran belum tercapai sehingga pembelajaran dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya.

1. **Refleksi Siklus I**

Masalah yang ditemukan sebelumnya yaitu guru belum melaksanakan bimbingan secara individu maupun kelompok, guru belum kreatif dalam mengelola kelas, guru kurang memberikan motivasi kepada murid. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I, maka peneliti mengulas masih terdapat 12 murid yang belum mencapai KKM, maka peneliti melanjutkan siklus II untuk materi potensi daerah dengan menindaklanjuti siklus I. Hasil refleksi yang dapat diuraikan adalah sebagai berikut:

* + 1. Guru perlu melaksanakan bimbingan secara intensif baik secara individual maupun kelompok dan memberikan latihan secara mandiri tanpa berharap jawaban bahkan bantuan dari guru atau teman.
    2. Guru lebih kreatif dalam pengelolaan kelas dengan membuat pembelajaran yang lebih menarik perhatian murid dan membangkitkan semangat murid.
    3. Guru lebih mengoptimalkan pemberian motivasi kepada murid untuk meningkatkan kerjasama antar kelompok, dan pembentukan kelompok kerja bukan guru yang menentukan, tetapi murid sendiri yang memilih anggota kelompoknya.
       1. **Siklus II**

Penyajian hasil siklus II pembelajaran IPS dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada murid kelas IV SD inpres Bontojai Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar, diklasifikasikan berdasarkan tahapan penelitian tindakan kelas, meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

* + - * 1. **Perencanaan Siklus II**

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan dalam penelitian tindakan kelas siklus II yaitu: guru dan peneliti menelaah materi pelajaran IPS kelas IV semester II, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan format observasi untuk melihat kondisi atau keadaan proses belajar mengajar berlangsung melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*, dan membuat alat evaluasi berupa lembar tes yang digunakan pada akhir siklus untuk melihat kemampuan murid dalam menyelesaikan soal-soal berdasarkan materi yang diberikan termasuk membuat kunci jawaban dan aturan penskoran.

* + - * 1. **Pelaksanaan Siklus II**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus II berlangsung 2 kali pertemuan, dengan perincian yaitu: 2 kali pertemuan, untuk setiap pertemuan berlangsung 2 jam pelajaran (2x35 menit). Pertemuan pertama tanggal 17 Maret 2014 pukul 07.30-09.15 WITA, sedangkan pertemuan kedua tanggal 24 Maret 2014 pukul 07.30-09.15 WITA. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan tindakan, meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Kegiatan awal (±10 menit)

Kegiatan awal yang dilakukan saat akan memulai pembelajaran IPS di kelas IV SD inpres Bontojai Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), yaitu: mengorganisasi murid untuk belajar, berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas, guru mengabsen murid, apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kegiatan inti (±50 menit)

Kegiatan pembelajaran IPS pada kegiatan ini dilakukan berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), yaitu sebagai berikut: murid dibagi dalam beberapa kelompok secara heterogen, setiap murid dalam kelompok mendapat nomor, guru memberikan tugas (LKM) dan masing-masing kelompok mengerjakannya, kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakan/mengetahui jawabannya, guru memanggil salah satu nomor murid dan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka, kemudian tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain.

Kegiatan Akhir (±10 menit)

Kegiatan penutup yang dilakukan guru dengan materi potensi daerah yaitu guru memberikan kesimpulan atau jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan. Memberikan tugas dan memberikan pesan-pesan moral yaitu untuk lebih giat lagi dalam belajar dan mengulang kembali pelajaran yang telah dipelajari.

* + - * 1. **Observasi Siklus II**

Peneliti mengamati proses pembelajaran hasil belajar murid dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* di kelas IV SD inpres Bontojai Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar. Peneliti mengambil posisi di dalam kelas dan sesekali berkeliling dengan tujuan agar peneliti dapat dengan jelas mengamati proses pembelajaran pada hari itu.

**Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru pada Siklus II**

Temuan penelitian tentang keberhasilan guru dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dalam proses pembelajaran IPS, pada tindakan siklus II (pertemuan I dan II) menunjukkan bahwa pelaksanaan yang dilakukan sudah berjalan dengan baik dari 6 indikator yang direncanakan. Pada setiap pertemuan, observer mengamati dan memperhatikan guru, di dalam proses pembelajaran yang dimulai dari persiapan dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sampai pada tahap proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*.

Berdasarkan observasi terhadap kegiatan mengajar guru, diperoleh data bahwa pada indikator pertama, guru membagi murid dalam kelompok, setiap murid dalam setiap kelompok mendapat nomor. Pada pertemuan I dan II masing-masing berada pada kategori baik karena guru membagi murid dalam setiap kelompok dan mendapat nomor dari guru secara lisan dan membagi murid secara heterogen serta menuliskan nama-nama anggota kelompok di papan tulis.

Indikator kedua, guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya. Pada pertemuan I dikategorikan cukup karena guru hanya memberikan lembar kerja murid pada setiap kelompok dan mengamati murid yang sedang mengerjakan tugas tanpa memberikan petunjuk kepada setiap kelompok dalam menyelesaikan LKM. Sedangkan pertemuan II dikategorikan baik karena guru memberikan lembar kerja murid pada setiap kelompok dan memberikan petunjuk kepada setiap kelompok dalam menyelesaikan LKM serta mengamati murid yang sedang mengerjakan tugas.

Indikator ketiga, guru membimbing kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui jawabannya. Pada pertemuan I dikategorikan cukup karena guru hanya mengamati jalannya diskusi yang sedang berlangsung dalam setiap kelompok dan memberikan saran di setiap kelompok secara lisan tanpa memberikan motivasi kepada setiap anggota kelompok. Sedangkan pertemuan II dikategorikan baik karena guru memberikan saran di setiap kelompok secara lisan dan mengamati jalannya diskusi yang sedang berlangsung dalam setiap kelompok serta memberikan motivasi kepada setiap anggota kelompok.

Indikator keempat, guru memanggil salah satu nomor murid dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka. Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan baik karena guru memanggil salah satu murid dengan menyebutkan langsung salah satu nomor murid dan meminta murid melaporkan hasil diskusinya serta mengamati laporan hasil diskusi.

Indikator kelima, guru meminta tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain. Pada pertemuan I dikategorikan cukup karena guru hanya menyebutkan salah satu nomor yang lain untuk menanggapi hasil diskusi kelompok lain dan memberikan kesempatan kepada murid yang lain untuk menanggapi tanggapan dari teman tanpa memperjelas jawaban yang tepat dari hasil diskusi. Sedangkan pertemuan II dikategorikan baik karena guru menyebutkan salah satu nomor yang lain untuk menanggapi hasil diskusi kelompok lain dan memberikan kesempatan kepada murid yang lain untuk menanggapi tanggapan dari teman serta memperjelas jawaban yang tepat dari hasil diskusi.

Indikator keenam, kesimpulan. Pada pertemuan I dikategorikan cukup karena guru hanya menyebutkan salah salah nomor murid untuk membacakan kesimpulan masing-masing kelompok dan menyimpulkan hasil diskusi dari semua kelompok secara lisan tanpa menyebutkan salah satu nomor yang lain dari salah satu kelompok menyimpulkan hasil diskusi secara umum. Sedangkan pertemuan II dikategorikan baik karena guru menyebutkan salah salah nomor murid untuk membacakan kesimpulan masing-masing kelompok dan menyebutkan salah satu nomor yang lain dari salah satu kelompok menyimpulkan hasil diskusi secara umum serta menyimpulkan hasil diskusi dari semua kelompok secara lisan.

Berdasarkan data dari tindakan siklus II (pertemuan I dan II) dapat disimpulkan bahwa pencapaian implementasi rencana pembelajaran IPS pada aspek guru adalah dari 6 indikator yang direncanakan mendapat 14 skor pertemuan I dengan indikator keberhasilan 77% dan 18 skor pertemuan II dengan indikator keberhasilan 100%, guru sudah sepenuhnya melaksanakan indikator secara sempurna. Berdasarkan hal tersebut maka kinerja yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung dapat dikategorikan pertemuan pertama baik (B) dan pertemuan kedua sangat baik (SB). Selangkapnya dapat dilihat pada lampiran 12 dan 13.

**Hasil Observasi Aktivitas Belajar Murid pada Siklus II**

Pada aktivitas guru pada tindakan siklus II berpengaruh pada keberhasilan murid dalam melakukan aktivitas belajar, serta berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPS. Pada tindakan siklus II diharapkan murid mampu melakukan enam indikator yang telah ditetapkan untuk keseluruhan murid kelas IV SD inpres Bontojai Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar yang berjumlah 27 orang murid.

Berdasarkan data hasil observasi peneliti terhadap subjek penelitian yang berjumlah 27 orang murid, didapatkan data hasil observasi kegiatan berdasarkan enam komponen utama pada model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*. Adapun uraiannya yaitu untuk indikator pertama, murid mendengarkan penjelasan dari guru. Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan baik karena indikator pertama, murid dibagi dalam kelompok, setiap murid dalam setiap kelompok mendapat nomor. Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan baik karena murid duduk bersama dengan kelompoknya masing-masing dan mendapatkan nomor dari guru serta membentuk kelompok secara heterogen.

Indikator kedua, murid mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Pada pertemua I dan II masing-masing dikategorikan baik karena murid mendapatkan LKM dari guru dan mendengarkan penjelasan dari guru untuk mengerjakan LKM tersebut serta mengerjakan LKM bersama dengan teman kelompoknya masing-masing.

Indikator ketiga, murid berdiskusi dengan teman kelompoknya tentang jawaban yang dianggap benar. Pada pertemuan I dikategorikan cukup karena murid hanya mendiskusikan jawaban yang benar dan berdiskusi secara kompak dengan teman kelompoknya tanpa masing-masing berfikir tentang jawaban yang dianggap benar. Sedangkan pertemuan II dikategorikan baik karena murid mendiskusikan jawaban yang benar dan berdiskusi secara kompak dengan teman kelompoknya serta masing-masing berfikir tentang jawaban yang dianggap benar

Indikator keempat, murid satu murid melaporkan hasil kerja sama mereka, apabila nomor murid tersebut dipanggil oleh guru. Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan baik karena murid naik ke depan kelas apabila nomornya di sebut oleh guru dan melaporkan hasil diskusinya serta mendengarkan saran dan komentar dari teman atau guru.

Indikator kelima, murid menanggapi hasil laporan dari kelompok lain. Pada pertemuan I dikategorikan cukup karena murid hanya memberikan tanggapan terhadap hasil laporan dari kelompok lain dan mengoreksi hasil laporan dari kelompok lain tanpa memberikan koreksi serta tambahan jawaban kepada kelompok lain. Sedangkan pertemuan II dikategorikan baik karena murid memberikan tanggapan terhadap hasil laporan dari kelompok lain dan mengoreksi hasil laporan dari kelompok lain serta memberikan koreksi serta tambahan jawaban kepada kelompok lain.

Indikator keenam, kesimpulan. Pada pertemua I dikategorikan kurang karena murid hanya menyimpulkan hasil diskusinya secara lisan dan menyimpulkan hasil diskusinya secara tertulis tanpa menyimpulkan hasil diskusinya bersama dengan teman kelompoknya. Sedangkan pertemuan II dikategorikan baik karena menyimpulkan hasil diskusinya secara lisan dan menyimpulkan hasil diskusinya bersama dengan teman kelompoknya serta menyimpulkan hasil diskusinya secara tertulis.

Berdasarkan hasil observasi di atas, maka aktivitas murid kelas IV selama proses pembelajaran IPS berlangsung dapat dikategorikan baik. Data dilihat pada aspek murid adalah dari 6 indikator yang direncanakan mendapat 15 skor pada pertemuan I dengan indikator keberhasilan 83% dan 18 skor pertemuan II dengan indikator keberhasilan 100%. Murid sudah sepenuhnya melaksanakan indikator secara sempurna hal ini disebabkan karena murid sudah menguasai pengunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* yang dilaksanakan oleh guru sehingga murid aktif memberikan respon. Berdasarkan observasi murid tersebut, maka aktivitas murid selama proses pembelajaran berlangsung pada pertemuan I dikategorikan baik dan pertemuan II dikategorikan sangat baik.

**Data Hasil Tes Belajar Murid Siklus II**

Setelah melalui proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* selama dua pertemuan pada siklus II dan diakhiri dengan melakukan tes pada akhir siklus, maka diperoleh hasil tes belajar sebagaimana terlampir pada lampiran 21.

Berdasarkan data pada lampiran 21, diperoleh gambaran bahwa dari 27 murid kelas IV pada siklus II sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan secara keseluruhan dari 27 murid dengan indikator keberhasilan 100% dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 82,96% atau dalam skala deskriptif terkategori sangat baik. Adapun secara individual, nilai yang dicapai murid tersebar dari nilai terendah 70 sampai dengan nilai tertinggi 90 dari nilai ideal yang mungkin dicapai 100. Selanjutnya untuk mengetahui frekuensi dan persentase nilai hasil belajar murid dan skala deskriptifnya, dapat dilihat pada tabel 4.3.

**Tabel 4.3 Data Deskripsi Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar Murid Pada Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Jumlah Murid** | **Persentase (%)** |
| 86 – 100% | Sangat Baik (SB) | 11 | 40,74 % |
| 71 – 85% | Baik (B) | 9 | 33,33 % |
| 56 – 70% | Cukup (C) | 7 | 25,93 % |
| 41 – 55% | Kurang (K) | 0 | 0 |
| 0 – 40% | Sangat Kurang (SK) | 0 | 0 |
| **Jumlah** | | **27** | **100 %** |

Berdasarkan data pada tabel 4.3 di atas diperoleh gambaran bahwa hasil belajar IPS murid kelas IV pada siklus II umumnya dalam skala deskriptif terkategori cukup (C) 7 murid atau 25,93%, kemudian kategori baik (B) 9 murid atau 33,33%, sedangkan terdapat 11 murid atau 40,74% yang hasil belajar dengan terkategori sangat baik (SB).

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan hasil belajar IPS materi potensi daerah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada murid kelas IV SD inpres Bontojai Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar, pada siklus II dapat dilihat tabel berikut:

**Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Murid Pada Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 70 – 100% | Tuntas | 27 | 100% |
| 0 – 69% | Tidak Tuntas | 0 | 0 |
| **Jumlah** | | **27** | **100 %** |

Dari tabel di atas dari 27 murid kelas IV SD inpres Bontojai Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar, hasil belajar IPS materi potensi daerah, 27 murid (100%)termasuk dalam kategori tuntas dan sudah tidak ada lagi murid dalam kategori tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II ketuntasan hasil belajar sudah tercapai sepenuhnya karena indikator keberhasilan yang ditetapkan mengisyaratkan bahwa pembelajaran dengan materi potensi daerah dikategorikan berhasil jika setiap murid mendapat nilai minimal 70 dengan tingkat penguasaan 70%. Dengan demikian tujuan pembelajaran sudah tercapai sehingga pembelajaran dapat dihentikan.

* + - * 1. **Refleksi Siklus II**

Pelaksanaan tindakan siklus II yang dilaksanakan selama dua pertemuanmasing-masing dua jam pelajaran (2x35 menit), menunjukkan adanya kemajuanproses pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*. Kemajuan bukan hanya terjadi pada proses pembelajaran saja, tetapijuga pada hasil belajar IPS murid antara lain:

Perhatian murid terjadi peningkatan pada saat mengerjakan LKM kekompakan antara anggota kelompok terjadi, dengan saling memberikan bimbingan kepada anggota kelompok yang kurang memahami materi pelajaran.

Keaktifan murid dalam proses belajar mengajar seperti sudah berani bertanya dan berebutan menaikkan tangan untuk menjawab pertanyaan dari guru.

Mempersentasikan hasil diskusinya sudah tampak berani dan serius dalam memberikan penjelasan terhadap hasil diskusi kelompok.

Pada saat persentasi hasil diskusi setiap kelompok diberikan kesempatan untuk menanggapi hasil diskusi kelompok lain. Semangat murid semakin meningkat terutama dalam memberikan tanggapan dan penjelasan.

Murid dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh dikarenakan model pembelajaran IPS yang menarik dan murid yang pandai dapat mengajar murid yang kurang pandai. Dalam proses interaksi sosialnya guru dan murid dapat terjalin secara sehat, berdiskusi dengan baik, bermusyawarah dan bertukar pikiran untuk saling mengisi dan menyelesaikan permasalahan sehingga murid hanya aktif di dalam pembelajaran.

1. **Pembahasan**

Pembahasan dalam hasil penelitian ini terdiri dari aktivitas guru, murid dan hasil belajar dalam memahami materi pelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*.

* + - 1. **Pembahasan Siklus I**

Tes hasil belajar IPS pada siklus I menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar murid berada pada kategori cukup dan hanya 15 murid atau 55,56% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sedangkan terdapat 12 murid 44,44% yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Menyikapi hal tersebut dengan mengamati berbagai kekurangan dan kemajuan murid selama siklus I, tampak bahwa hambatan utama murid belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* adalah murid kurang memahami materi yang diajarkan sehingga umumnya murid merasa sulit dalam menyelesaikan tes hasil belajar. Nilai murid rendah, banyak disebabkan karena murid acuh tak acuh terhadap tugas yang diberikan dan ada pula murid yang malu bertanya dan tidak mau bekerjasama dengan teman kelompoknya, sehingga ada murid yang pasif dan hanya murid yang berkemampuan tinggi saja yang mendominasi jalannya diskusi kelompok. Di samping itu, kelemahan juga terletak karena murid kurang maksimal dalam mengelola waktu tes yang diberikan sesuai dengan jumlah soal, akibatnya banyak murid yang asal menjawab.

Hal lain yang nampak sebagai gambaran sikap negatif adalah banyak murid yang merasa bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* yang didapatkannya tidak akan terkena giliran lebih awal dalam mengerjakan LKM karena bernomor tinggi, padahal pemilihan kepala bernomor didasarkan pada sistem acak. Akibatnya banyak yang beralasan belum siap mengerjakan LKM. Bahkan beberapa murid sama sekali tidak menghapal kepala bernomor yang didapatkannya. Sedangkan aktivitas guru pada siklus I masih kurang dalam memberikan bimbingan dan penguatan serta penghargaan/pujian kepada individu maupun kelompok.

Berdasarkan temuan masalah di atas, maka tindakan yang dapat ditempuh guru terhadap murid yang belum tuntas hasil belajarnya adalah dengan melaksanakan bimbingan secara intensif baik secara individual maupun kelompok khususnya dalam menjawab soal-soal hasil belajar dan memberikan latihan secara mandiri tanpa berharap jawaban bahkan bantuan dari guru atau teman.

* + - 1. **Pembahasan Siklus II**

Selanjutnya tes hasil belajar IPS pada siklus II menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar murid berada pada kategori sangat baik dan murid yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) meningkat menjadi 27 murid atau 100% dari 27 murid. Dengan nilai rata-rata murid pada siklus II 82,96% dan mengalami peningkatan yang sangat pesat.

Berdasarkan nilai hasil belajar pada siklus II tersebut di atas, maka dapat diinterpretasikan bahwa revisi tindakan dalam proses pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada siklus II berhasil. Fungsi belajar secara berkelompok berjalan dengan baik, hal ini diindikasikan dengan meningkatnya kemampuan murid dalam memecahkan LKM yang cukup merata pada setiap kelompok pada siklus II. Perhatian murid dalam bentuk menghapal nomor yang diperolehnya juga meningkat, hal ini diindikasikan di mana murid terlihat lebih siap untuk mengerjakan soal LKM meskipun ditunjuk dengan sistem acak.

Kemampuan murid mengelola alokasi waktu yang diberikan dalam pengerjaan soal tes akhir siklus II memberikan efek pada kecepatan murid mengerjakan soal-soal yang diberikan. Sedangkan aktivitas guru pada siklus II juga lebih baik karena telah memberikan bimbingan dan penguatan pada individu maupun kelompok, telah memberikan pujian kepada murid yang bernilai baik. Sedangkan tindakan nyata yang dapat dilakukan guru dalam menuntaskan murid yang tidak berhasil dalam pembelajaran adalah dengan memberikan bimbingan intensif berupa pemberian tugas secara mandiri dan berkala.

Jadi, peningkatan hasil belajar IPS murid melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* sejalan dengan apa yang dikemukakan Abdurrahman (1993: 109) mengenai prinsip-prinsip pengembangan hasil belajar, di mana beliau menyatakan bahwa “untuk mengembangkan hasil belajar murid, maka hendaknya pelajaran dikemas dalam suasana menantang, merangsang dan menggugah daya cipta murid untuk menemukan dan mengesankan”.

Selain itu, hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa keadaan jaringan hubungan sosial murid juga merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar murid. Interaksi sosial murid yang baik akan memiliki konstribusi yang baik pula dalam menyelesaikan masalah belajar secara berkelompok. Winkel (1996: 135) menyatakan bahwa “Struktur jaringan hubungan sosial di sekolah, yang mencakup hal-hal seperti sistem sosial, status sosial murid, interaksi sosial antarmurid dan antara guru dengan murid, serta suasana dalam kelas”. Sementara itu, menurut Ibrahim (2000:16) kelebihan pembelajaran *Numbered Head Together* bagi murid adalah “interaksi sosialnya dapat terjalin secara sehat, dapat berdiskusi, bermusyawarah, dan bertukar pikiran agar saling mengisi dalam menyelesaikan permasalahan”.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, ternyata hipotesis yang dirumuskan telah terbukti kebenarannya. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada murid kelas IV SD inpres Bontojai Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar tahun ajaran 2013/2014. Hasil observasi pada siklus I berada pada kategori kurang (K) dengan ketuntasan belajar 55,56% sedangkan siklus II berada pada kategori sagat baik (SB) dengan ketuntasan belajar 100%. Dengan demikian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dapat dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar IPS di kelas IV SD inpres Bontojai Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar.

1. **Saran**

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang tekah dikemukakan sebelumnya, maka saran yang dapat diberikan terkait pelaksanaan pembelajaran di kelas khususnya pengembangan mata pelajaran IPS, di antaranya:

1. Guru kelas perlu menguasai beberapa metode atau model pembelajaran sehingga proses belajar mengajar di kelas dapat dilakukan secara bervariasi sesuai dengan materi yang diberikan agar murid tidak mengalami kejenuhan dan dapat membangkitkan minat serta menumbuhkan motivasi.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka kiranya guru dapat menggunakan dan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dalam proses belajar mengajar di kelas karena membiasakan murid belajar dalam interaksi sosial yang sehat, dapat berdiskusi, bermusyawarah, dan bertukar pikiran agar saling mengisi dalam menyelesaikan permasalahan dalam nuansa belajar sambil bermain.
3. Kepala sekolah, memberikan informasi terbaru terkait model pembelajaran yang bisa dilaksanakan dalam rangka perbaikan pengajaran di kelas sehingga mutu dan hasil pembelajaran dapat tercapai.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdurrahman, 1993. *Pengelolaan Pengajaran*. Ujung Pandang: PT. Bintang Selatan.

Amir. 2008. *Materi kuliah ilmu pengetahuan sosial*. Pare-pare: UPP PGSD Parepare FIP UNM.

Depdiknas. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI*. Jakarta : BNSP.

Djamarah, Saiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Herdi. 2009. *Model pembelajaran NHT (Numbered Heads Together),* (Online), Http//herdy07.wordpress.com (diakses tanggal 13/1/2014).

Ibrahim. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA .

Iskandar. 2008. *Metode Pendidikan dan Sosial (kualitatif dan kuantitatif).* Jakarta: Yogyakarta.

Komalasari, kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual (Konsep dan Aplikasi).* Bandung: PT. Refika Aditama.

Mappasoro. 2011. *Strategi* *Pembelajaran.* Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar

Muslimin, dkk. 2009. *Pendidikan dan latihan profesi, guru modul SD PSG rayon 24*. UNM.

Satyosari Punaji. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan.* Jakarta: Rencana Prenada Media Group.

Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru,* Jakarta : RajaGrafindo Persada.

Suyadi. 2010. *Paduan Penelitian Tindakan Kelas. Jogjakarta:* Diva Press.

Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Kontruktivistik.* Surabaya: Prestasi pustaka.

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Cemerlang.

Winkel, W.S. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Grasindo.

Yaba, dkk. 2009. *Buku Ajar Materi Pendidikan IPS DI SD,* Makassar : Fakulitas Ilmu Pendidikan UNM.

**Lampiran 1**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**SIKLUS I (Pertemuan I)**

**Satuan Pendidikan : SD Inpres Bontojai**

**Mata Pelajaran : IPS**

**Kelas/Semester : IV (Empat) / II (Dua)**

**Alokasi waktu : 2 x 35 Menit (1 x Pertemuan)**

1. **Standar Kompetensi**
2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi dilingkungan kabupaten kota dan provinsi.
3. **Kompetensi Dasar**

2.1 Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya.

1. **Indikator**
   1. Memberikan contoh jenis kegiatan hidup.
2. **Tujuan Pembelajaran**

Melalui pembelajaran murid mampu:

* 1. Memberikan contoh jenis kegiatan hidup.

1. **Materi Pokok:**

Jenis kegiatan hidup

1. **Model dan Metode Pembelajaran**

Model Pembelajaran : Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

Metode : 1. Ceramah

2. Tanya Jawab

3. Penugasan

4. Diskusi

1. **Sumber dan Media Pembelajaran**
2. Sumber Belajar
3. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
4. Buku Ilmu Pengetahuan Sosial untuk kelas IV hal. 163 Retno Heny Pujiati.
5. Media Pembelajaran

Gambar yang relevan dengan materi

1. **Langkah-langkah Pembelajaran**
   * 1. **Kegiatan Awal**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1 | Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam | **(±10 menit)** |
| 2 | Membaca do’a sebelum belajar |
| 3 | Guru mengecek kehadiran murid |
| 4 | Apersepsi (tanya jawab tentang meteri sebelumnya) |
| 5 | Guru menyampaikan tujuan pembelajaran |

* + 1. **Kegiatan Inti**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Guru menjelaskan materi pelajaran | **(±50 menit)** |
| 2. | Murid dibagi dalam kelompok, setiap murid dalam setiap kelompok mendapat nomor. |
| 3. | Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya. |
| 4. | Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui jawabannya. |
| 5. | Guru memanggil salah satu nomor murid dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka |
| 6. | Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain. |
| 7. | Kesimpulan |

* + 1. **Kegiatan Akhir**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kegiatan | Waktu |
| 1. | Guru bersama murid menyimpulkan materi | **(±10 menit)** |
| 2. | Guru memberikan dorongan serta nasehat kepada murid supaya rajin belajar baik di sekolah maupun di rumah. |
| 3. | Guru menutup pelajaran |

1. **Penilaian**
2. Penilaian proses : Aktivitas murid dan guru
3. Penilaian hasil belajar : Tes uraian

**Makassar, 3 Maret 2014**

**Mengetahui,**

**Guru Kelas IV Peneliti**

**Kaharuddin, S.Pd Islamiyah Arief**

**NIP.198509 192011 011 012 NIM. 104 704 022**

**Mengesahkan,**

**Kepala SD Inpres Bontojai**

**Dra. Darniati, M.Si**

**NIP.19620320 198206 2 001**

**Lampiran 2**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**SIKLUS I (Pertemuan II)**

**Satuan Pendidikan : SD Inpres Bontojai**

**Mata Pelajaran : IPS**

**Kelas/Semester : IV (Empat) / II (Dua)**

**Alokasi waktu : 2 x 35 Menit (1 x Pertemuan)**

1. **Standar Kompetensi**
2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi dilingkungan kabupaten kota dan provinsi.
3. **Kompetensi Dasar**

2.1 Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya.

1. **Indikator**
   * + - 1. Menjelaskan pengertian kegiatan ekonomi.
         2. Menuliskan 3 jenis kebutuhan pokok
2. **Tujuan Pembelajaran**

Melalui pembelajaran murid mampu:

* 1. Pengertian kegiatan ekonomi.
  2. Menuliskan 3 jenis kebutuhan pokok.

1. **Materi Pokok:**

Kegiatan Ekonomi

1. **Model dan Metode Pembelajaran**

Model Pembelajaran : Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

Metode : 1. Ceramah

2. Tanya Jawab

3. Penugasan

4. Diskusi

1. **Sumber dan Media Pembelajaran**
2. Sumber Belajar
3. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
4. Buku Ilmu Pengetahuan Sosial untuk kelas IV hal. 163 Retno Heny Pujiati.
5. Media Pembelajaran

Gambar yang relevan dengan materi

1. **Langkah-langkah Pembelajaran**
2. **Kegiatan Awal**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1 | Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam | **(±10 menit)** |
| 2 | Membaca do’a sebelum belajar |
| 3 | Guru mengecek kehadiran murid |
| 4 | Apersepsi (Tanya jawab tentang meteri sebelumnya) |
| 5 | Guru menyampaikan tujuan pembelajaran |

1. **Kegiatan Inti**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Guru menjelaskan materi pelajaran | **(±50 menit)** |
| 2. | Murid dibagi dalam kelompok, setiap murid dalam setiap kelompok mendapat nomor. |
| 3. | Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya. |
| 4. | Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui jawabannya. |
| 5. | Guru memanggil salah satu nomor murid dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka |
| 6. | Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain. |
| 7. | Kesimpulan |

1. **Kegiatan Akhir**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kegiatan | Waktu |
| 1. | Guru bersama murid menyimpulkan materi | **(±10 menit)** |
| 2. | Guru memberikan dorongan serta nasehat kepada murid supaya rajin belajar baik di sekolah maupun di rumah. |
| 3. | Guru menutup pelajaran |

1. **Penilaian**
2. Penilaian proses : Aktivitas murid dan guru
3. Penilaian hasil belajar : Tes uraian

**Makassar, 10 Maret 2014**

**Mengetahui,**

**Guru Kelas IV Peneliti**

**Kaharuddin, S.Pd Islamiyah Arief**

**NIP.198509 192011 011 012 NIM. 104 704 022**

**Mengesahkan,**

**Kepala SD Inpres Bontojai**

**Dra. Darniati, M.Si**

**NIP. 19620320 198206 2 001**

**Lampiran 3**

**LEMBAR KERJA MURID**

**SIKLUS I**

**Pertemuan : I (Satu)**

**Hari/Tanggal : Senin, 3 Maret 2014**

**Kelompok :**

**Nama anggota kelompok : 1. …………………………..**

**2. .………………………….**

**3. …………………………..**

**4. …………………………..**

**5. …………………………..**

**Petunjuk :**

1. **Langkah-langkah kegiatan**
2. Duduklah bersama teman kelompokmu sesuai dengan arahan guru
3. Diskusikan dengan teman kelompokmu pertanyaan berikut ini.
4. **Soal**
   * + 1. Untuk mengetahui jenis kegiatan hidup di lingkungan sekitarmu, lengkapilah tabel berikut ini! Kerjakan dan diskusikan hasilnya dengan teman kelompokmu!

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Jenis kegiatan ekonomi** | **Tempat terjadinya kegiatan** |
| 1. | Dokter mengobati pasien yang berobat  kepadanya | ………………….. |
| 2. | Memetik hasil tanamanj agung | ………………….. |
| 3. | Menangkap ikan | ………………….. |
| 4. | Mengajar anak-anak Sekolah Dasar | ………………….. |
| 5. | Memperbaiki mobil yang rusak | ………………….. |

**Lampiran 4**

**LEMBAR KERJA MURID**

**SIKLUS I**

**Pertemuan : II (Dua)**

**Hari/Tanggal : Senin, 10 Maret 2014**

**Kelompok :**

**Nama anggota kelompok : 1. …………………………..**

**2. .………………………….**

**3. …………………………..**

**4. …………………………..**

**5. …………………………..**

**Petunjuk :**

1. **Langkah-langkah kegiatan**
2. Duduklah bersama teman kelompokmu sesuai dengan arahan guru
3. Diskusikan dengan teman kelompokmu pertanyaan berikut ini.
4. **Soal**

Untuk mengetahui bentuk kegiatan ekonomi di lingkungan sekitarmu, jawablah pertanyaan berikut ini! Kerjakan dan diskusikan hasilnya dengan teman kelompokmu!

1. Apa yang dimaksud dengan kegiatan ekonomi?
2. Tuliskan 3 jenis kebutuhan pokok
3. Jelaskan apa yang dimaksud dengan kebutuhan produksi dan berikan 2 contoh
4. Apa yang dimaksud dengan kebutuhan konsumsi
5. Berikan masing-masing 2 contoh kegiatan konsumsi dan kegiatan distribusi

**Lampiran 5**

**LEMBAR SOAL TES HASIL BELAJAR**

**SIKLUS I**

**Nama murid :**

**Petunjuk**

* + - 1. **Pilihlah jawaban yang paling tepat di bawah ini !**

1. Berikut ini yang bukan termasuk kebutuhan pokok adalah
2. Makanan c. Sepeda
3. Rumah d. Baju
4. Kegiatan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup disebut
   1. Kegiatan ekonomi c. Kegiatan distribusi
   2. Kegiatan produksi d. Kegiatan konsumsi
5. Sebagian besar penduduk daerah pantai bekerja sebagai…
   1. Petani c. Nelayan
   2. Pedagang d. Buruh tani
6. Seorang yang mengobati orang sakit disebut…
   1. Guru c. Dokter
   2. Pilot d. Petani
7. Kebutuhan pokok biasa disebut…
   1. Kebutuhan primer c. Kebutuhan tersier
   2. Kebutuhan sekunder d. Semua salah
8. Kebutuhan tambahan biasa juga disebut…
   1. Kebutuhan primer
   2. Kebutuhan tersier
   3. Kebutuhan sekunder
   4. Semua benar
9. Kegiatan manusia yang menghasilkan barang atau jasa disebut…
   1. Kegiatan produksi c. Kegiatan distribusi
   2. Kegiatan konsumsi d. Potensi daerah
10. Yang termasuk contoh dari dataran tinggi yang sering dimanfaatkan adalah…
    1. Nelayan c. Perdagangan
    2. Persawahan d. Perkebunan The
11. Yang termasuk contoh dataran tinggi, kecuali…
    1. perkebunan teh
    2. perkebunan cengkeh
    3. perdagangan
    4. perkebunan kopi
12. Yang termasuk dalam potensi daerah adalah…
    1. potensi alam
    2. potensi social
    3. potensi sumber daya alam
    4. semua benar
       * 1. **Kunci Jawaban Tes Hasil Belajar Siklus I**

**Teknik Pemberian Skor dan Kunci Jawaban Tes Hasil Belajar**

**Siklus I dan Teknik Pemberian Skor**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Jawaban** | **Bobot** |
| 1 | C | 1 |
| 2 | A | 1 |
| 3 | C | 1 |
| 4 | C | 1 |
| 5 | A | 1 |
| 6 | C | 1 |
| 7 | A | 1 |
| 8 | D | 1 |
| 9 | C | 1 |
| 10 | D | 1 |
| **Jumlah Pembobotan** | | 10 |

Jumlah skor perolehan

Rumus : x 100

Skor Total

**Teknik Pemberian Skor:**

|  |  |
| --- | --- |
| **Rubrik Penilaian Tes Hasil Belajar** | |
| Bobot 1 | Jika jawaban benar |
| Bobot 0 | Jika jawaban salah dan tidak ada jawaban |

**Lampiran 6**

**HASIL OBSERVASI GURU**

**SIKLUS I**

**Nama sekolah : SD Inpres Bontojai**

**Hari/Tanggal : Senin, 3 Maret 2014**

**Kelas/ Semester : IV (Empat) / II (Dua)**

**Pertemuan : I (Satu)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Indikator** | **Penilaian** | | | **Kategori** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1  . | Guru membagi murid dalam kelompok, setiap murid dalam setiap kelompok mendapat nomor. | Guru membagi murid secara heterogen  D:\putih ceklis.JPGSetiap murid dalam setiap kelompok mendapat nomor dari guru secara lisan  Guru menuliskan nama-nama anggota kelompok di papan tulis |  |  |  | Kurang |
| 2. | Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya. | D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan lembar kerja murid pada setiap kelompok  Guru memberikan petunjuk kepada setiap kelompok dalam menyelesaikan LKM  Guru mengamati murid yang sedang mengerjakan tugas. |  |  |  | Kurang |
| 3. | Guru membimbing kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui jawabannya. | D:\putih ceklis.JPGGuru mengamati jalannya diskusi yang sedang berlangsung dalam setiap kelompok  Guru memberikan saran di setiap kelompok secara lisan  Guru memberikan motivasi kepada setiap anggota kelompok |  |  |  | Kurang |
| 4. | Guru memanggil salah satu nomor murid dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka. | D:\putih ceklis.JPGGuru memanggil salah satu murid dengan menyebutkan langsung salah satu nomor murid  D:\putih ceklis.JPGGuru meminta murid melaporkan hasil diskusinya  Guru mengamati laporan hasil diskusi |  |  |  | Cukup |
| 5. | Guru meminta tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain. | Guru menyebutkan salah satu nomor yang lain untuk menanggapi hasil diskusi kelompok lain.  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan kesempatan kepada murid yang lain untuk menanggapi tanggapan dari teman.  Guru memperjelas jawaban yang tepat dari hasil diskusi |  | 🗸 |  | Kurang |
| 6. | Kesimpulan | D:\putih ceklis.JPGGuru menyebutkan salah salah nomor murid untuk membacakan kesimpulan masing-masing kelompok  Guru menyebutkan salah satu nomor yang lain dari salah satu kelompok menyimpulkan hasil diskusi secara umum.  D:\putih ceklis.JPGGuru menyimpulkan hasil diskusi dari semua kelompok secara lisan. |  |  |  | Cukup |
| **Skor perolehan** | | |  | **2** | **4** | **6** |
| **Jumlah skor perolehan** | | |  | **4** | **4** | **8** |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | | | | | **44%** |

**Jumlah Skor yang dicapai**

**Indikator Kebrhasilan = x 100%**

**Jumlah keseluruhan Skor**

**8**

**Indikator Kebrhasilan = x 100 = 44%**

**18**

**Keterangan:**

3 = Baik (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

2 = Cukup (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

1 = Kurang (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Makassar, 3 Maret 2014**

**Mengetahui,**

**Observer**

**Islamiyah Arief**

**NIM. 104 704 022**

**Lampiran 7**

**HASIL OBSERVASI GURU**

**SIKLUS I**

**Nama sekolah : SD Inpres Bontojai**

**Hari/Tanggal : Senin, 10 Maret 2014**

**Kelas/ Semester : IV (Empat) / II (Dua)**

**Pertemuan : II (Dua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Indikator** | **Penilaian** | | | **Kategori** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1. | Guru membagi murid dalam kelompok, setiap murid dalam setiap kelompok mendapat nomor. | D:\putih ceklis.JPGGuru membagi murid secara heterogen  D:\putih ceklis.JPGSetiap murid dalam setiap kelompok mendapat nomor dari guru secara lisan  Guru menuliskan nama-nama anggota kelompok di papan tulis |  |  |  | Cukup |
| 2. | Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya. | D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan lembar kerja murid pada setiap kelompok  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan petunjuk kepada setiap kelompok dalam menyelesaikan LKM  Guru mengamati murid yang sedang mengerjakan tugas. |  |  |  | Cukup |
| 3. | Guru membimbing kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui jawabannya. | Guru mengamati jalannya diskusi yang sedang berlangsung dalam setiap kelompok  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan saran di setiap kelompok secara lisan  Guru memberikan motivasi kepada setiap anggota kelompok |  |  |  | Kurang |
| 4. | Guru memanggil salah satu nomor murid dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka. | D:\putih ceklis.JPGGuru memanggil salah satu murid dengan menyebutkan langsung salah satu nomor murid  D:\putih ceklis.JPGGuru meminta murid melaporkan hasil diskusinya  Guru mengamati laporan hasil diskusi |  |  |  | Cukup |
| 5. | Guru meminta tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain. | D:\putih ceklis.JPGGuru menyebutkan salah satu nomor yang lain untuk menanggapi hasil diskusi kelompok lain.  Guru memberikan kesempatan kepada murid yang lain untuk menanggapi tanggapan dari teman.  Guru memperjelas jawaban yang tepat dari hasil diskusi |  | 🗸 |  | Kurang |
| 6. | Kesimpulan | D:\putih ceklis.JPGGuru menyebutkan salah salah nomor murid untuk membacakan kesimpulan masing-masing kelompok  D:\putih ceklis.JPGGuru menyebutkan salah satu nomor yang lain dari salah satu kelompok menyimpulkan hasil diskusi secara umum.  Guru menyimpulkan hasil diskusi dari semua kelompok secara lisan. |  |  |  | Cukup |
| **Skor perolehan** | | |  | **4** | **2** | **6** |
| **Jumlah skor perolehan** | | |  | **8** | **2** | **10** |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | | | | | **55%** |

**Jumlah Skor yang dicapai**

**Indikator Kebrhasilan = x 100%**

**Jumlah keseluruhan Skor**

**10**

**Indikator Kebrhasilan = x 100 = 55%**

**18**

**Keterangan:**

3 = Baik (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

2 = Cukup (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

1 = Kurang (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Makassar, 10 Maret 2014**

**Mengetahui,**

**Observer**

**Islamiyah Arief**

**NIM. 104 704 022**

**Lampiran 8**

**HASIL OBSERVASI MURID**

**SIKLUS I**

**Nama sekolah : SD Inpres Bontojai**

**Hari/Tanggal : Senin, 3 Maret 2014**

**Kelas/ Semester : IV (Empat) / II (Dua)**

**Pertemuan : I (Satu)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan murid dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat murid mengikuti pelajaran berlangsung.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Indikator** | **Penilaian** | | | **Kategori** |
| **3** | **2** | **1** |
| . | Murid dibagi dalam kelompok, setiap murid dalam setiap kelompok mendapat nomor. | Murid membentuk kelompok secara heterogen.  D:\putih ceklis.JPGMurid duduk bersama dengan kelompoknya masing-masing.  D:\putih ceklis.JPGMurid mendapatkan nomor dari guru. |  |  |  | Cukup |
| 2. | Murid mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru | D:\putih ceklis.JPGMurid mendapatkan LKM dari guru.  D:\putih ceklis.JPGMurid mendengarkan penjelasan dariD:\putih ceklis.JPG guru untuk mengerjakan LKM tersebut.  Murid mengerjakan LKM bersama dengan teman kelompoknya masing-masing. |  |  |  | Cukup |
| 3. | Murid berdiskusi dengan teman kelompoknya tentang jawaban yang dianggap benar. | Murid mendiskusikan jawaban yang benar.  Murid masing-masing berfikir tentang jawaban yang dianggap benar.  D:\putih ceklis.JPGMurid berdiskusi secara kompak dengan teman kelompoknya. |  |  |  | Kurang |
| 4. | Salah satu murid melaporkan hasil kerja sama mereka, apabila nomor murid tersebut dipanggil oleh guru. | D:\putih ceklis.JPGMurid naik ke depan kelas apabila nomornya di sebut oleh guru.  D:\putih ceklis.JPGMurid D:\putih ceklis.JPGmelaporkan hasil diskusinya.  Murid mendengarkan saran dan komentar dari teman atau guru. |  |  |  | Cukup |
| 5. | Murid menanggapi hasil laporan dari kelompok lain. | Murid memberikan tanggapan terhadap hasil laporan dari kelompok lain.  D:\putih ceklis.JPGMurid mengoreksi hasil laporan dari kelompok lain.  Murid memberikan koreksi serta tambahan jawaban kepada kelompok lain. |  |  |  | Kurang |
| 6. | Kesimpulan | D:\putih ceklis.JPGMurid menyimpulkan hasil diskusinya secara lisan  Murid menyimpulkan hasil diskusinya secara tertulis  Murid menyimpulkan hasil diskusinya bersama dengan teman kelompoknya. |  |  |  | Kurang |
| **Skor perolehan** | | |  | **3** | **3** | **6** |
| **Jumlah skor perolehan** | | |  | **6** | **3** | **9** |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | | | | | **50%** |

**Jumlah Skor yang dicapai**

**Indikator Kebrhasilan = x 100%**

**Jumlah keseluruhan Skor**

**9**

**Indikator Kebrhasilan = x 100 = 50%**

**18**

**Keterangan:**

3 = Baik (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

2 = Cukup (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

1 = Kurang (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Makassar, 3 Maret 2014**

**Mengetahui,**

**Observer**

**Islamiyah Arief**

**NIM. 104 704 022**

**Lampiran 9**

**HASIL OBSERVASI MURID**

**SIKLUS I**

**Nama sekolah : SD Inpres Bontojai**

**Hari/Tanggal : Senin, 10 Maret 2014**

**Kelas/ Semester : IV (Empat) / II (Dua)**

**Pertemuan : II (Dua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan murid dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat murid mengikuti pelajaran berlangsung.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Indikator** | **Penilaian** | | | **Kategori** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1. | Murid dibagi dalam kelompok, setiap murid dalam setiap kelompok mendapat nomor. | D:\putih ceklis.JPGMurid membentuk kelompok secara heterogen.  Murid duduk bersama dengan kelompoknya masing-masing.  D:\putih ceklis.JPGMurid mendapatkan nomor dari guru. |  |  |  | Cukup |
| 2. | Murid mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru | D:\putih ceklis.JPGMurid mendapatkan LKM dari guru.  D:\putih ceklis.JPGMurid mendengarkan penjelasan dariD:\putih ceklis.JPG guru untuk mengerjakan LKM tersebut.  Murid mengerjakan LKM bersama dengan teman kelompoknya masing-masing. |  |  |  | Cukup |
| 3. | Murid berdiskusi dengan teman kelompoknya tentang jawaban yang dianggap benar. | Murid mendiskusikan jawaban yang benar.  Murid masing-masing berfikir tentang jawaban yang dianggap benar.  D:\putih ceklis.JPGMurid berdiskusi secara kompak dengan teman kelompoknya. |  |  |  | Kurang |
| 4. | Salah satu murid melaporkan hasil kerja sama mereka, apabila nomor murid tersebut dipanggil oleh guru. | D:\putih ceklis.JPGMurid naik ke depan kelas apabila nomornya di sebut oleh guru.  D:\putih ceklis.JPGMurid D:\putih ceklis.JPGmelaporkan hasil diskusinya.  D:\putih ceklis.JPGMurid mendengarkan saran dan komentar dari teman atau guru. |  |  |  | Baik |
| 5. | Murid menanggapi hasil laporan dari kelompok lain. | D:\putih ceklis.JPGMurid memberikan tanggapan terhadap hasil laporan dari kelompok lain.  D:\putih ceklis.JPGMurid mengoreksi hasil laporan dari kelompok lain.  Murid memberikan koreksi serta tambahan jawaban kepada kelompok lain. |  |  |  | Cukup |
| 6. | Kesimpulan | D:\putih ceklis.JPGMurid menyimpulkan hasil diskusinya secara lisan  Murid menyimpulkan hasil diskusinya secara tertulis  D:\putih ceklis.JPGMurid menyimpulkan hasil diskusinya bersama dengan teman kelompoknya. |  |  |  | Cukup |
| **Skor perolehan** | | | **1** | **5** | **1** | **6** |
| **Jumlah skor perolehan** | | | **3** | **8** | **1** | **12** |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | | | | | **66%** |

**Jumlah Skor yang dicapai**

**Indikator Kebrhasilan = x 100%**

**Jumlah keseluruhan Skor**

**12**

**Indikator Kebrhasilan = x 100 = 66%**

**18**

**Keterangan:**

3 = Baik (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

2 = Cukup (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

1 = Kurang (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Makassar, 10 Maret 2014**

**Mengetahui,**

**Observer**

**Islamiyah Arief**

**NIM. 104 704 022**

**Lampiran 10**

**DATA TES HASIL BELAJAR MURID**

**SIKLUS I**

**Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar murid pada mata**

**pelajaran IPS di kelas IV SD Inpres Bontojai**

**Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Murid** | **Nomor Soal** | | | | | | | | | | **Jumlah skor** | **Nilai** | **Keterangan** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** | **8** | **9** | **10** |
| 1 | Akbar Patobunga | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 4 | 40 | Tidak Tuntas |
| 2 | Irgi Ahmad | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 8 | 80 | Tuntas |
| 3 | Danial | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 5 | 50 | Tidak Tuntas |
| 4 | Dwiki Darmawan | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 7 | 70 | Tuntas |
| 5 | M. Awal Hasbia | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 7 | 70 | Tuntas |
| 6 | Retno | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 9 | 90 | Tuntas |
| 7 | Nita | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 3 | 30 | Tidak Tuntas |
| 8 | Hamryana | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 7 | 70 | Tuntas |
| 9 | Nuraulia Reskita | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 6 | 60 | Tidak Tuntas |
| 10 | Indriyani | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 4 | 40 | Tidak Tuntas |
| 11 | Sri Nurjannah | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 9 | 90 | Tuntas |
| 12 | Rana Rani | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 7 | 70 | Tuntas |
| 13 | Nur Magfirah | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| 14 | Adevira Nurmaaz | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 5 | 50 | Tidak Tuntas |
| 15 | Suci Ramadani | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 90 | Tuntas |
| 16 | Muh. Yusuf | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 7 | 70 | Tuntas |
| 17 | Sultan Patih | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 4 | 40 | Tidak Tuntas |
| 18 | Aditya Saputra | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 7 | 70 | Tuntas |
| 19 | M. Haikal Putra Hr | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 3 | 30 | Tidak Tuntas |
| 20 | Aldi Febriansyah | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 6 | 60 | Tidak Tuntas |
| 21 | Baharuddin | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 8 | 80 | Tuntas |
| 22 | M. Iqrar Paga | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| 23 | M. Syahrul Syam | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 5 | 50 | Tdak Tuntas |
| 24 | Alviah Ummiyah | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 5 | 50 | Tidak Tuntas |
| 25 | Nur Resky Sri | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| 26 | A. Nur Afni Batara | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 3 | 30 | Tidak Tuntas |
| 27 | Hajirallahi Putri | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 7 | 70 | Tuntas |
| **Jumlah** | | | | | | | | | | | | | **1690** |  |
| **Rata-rata kelas** | | | | **1690**  **27** | | | | | | | | | **62,59** | |
| **Ketuntasan belajar** | | | | **15**  **x 100%**  **27** | | | | | | | | | **55,56%** | |
| **Ketidaktuntasan belajar** | | | | **12**  **x 100%**  **27** | | | | | | | | | **44,44%** | |

**Lampiran 11**

**Data Deskripsi Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar Murid**

**SIKLUS I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Jumlah Murid** | **Persentase (%)** |
| 86 – 100% | Sangat Baik (SB) | 3 | 11,11 % |
| 71 – 85% | Baik (B) | 5 | 18,52 % |
| 56 – 70% | Cukup (C) | 9 | 33,33 % |
| 41 – 55% | Kurang (K) | 4 | 14,82 % |
| 0 – 40% | Sangat Kurang (SK) | 6 | 22,22 % |
| **Jumlah** | | **27** | **100 %** |

**Data Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Murid**

**SIKLUS I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 70 – 100% | Tuntas | 15 | 55,56% |
| 0 – 69% | Tidak Tuntas | 12 | 44,44% |
| **Jumlah** | | **27** | **100 %** |

**Lampiran 12**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**SIKLUS II (Pertemuan I)**

**Satuan Pendidikan : SD Inpres Bontojai**

**Mata Pelajaran : IPS**

**Kelas/Semester : IV (Empat) / II (Dua)**

**Alokasi waktu : 2 x 35 Menit (1 x Pertemuan)**

1. **Standar Kompetensi**
2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi dilingkungan kabupaten kota dan provinsi.
3. **Kompetensi Dasar**

2.1 Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya.

1. **Indikator**
   1. Menjelaskan pengertian potensi alam.
   2. Menyebutkan 3 jenis potensi alam yang ada di wilayah Indonesia.
2. **Tujuan Pembelajaran**

Melalui pembelajaran murid mampu:

* 1. Menjelaskan pengertian potensi alam.
  2. Menyebutkan 3 jenis potensi alam yang ada di wilayah Indonesia.

1. **Materi Pokok:**

Pontensi daerah

1. **Model dan Metode Pembelajaran**

Model Pembelajaran : Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

Metode : 1. Ceramah

2. Tanya Jawab

3. Penugasan

4. Diskusi

1. **Sumber dan Media Pembelajaran**
2. Sumber Belajar
3. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
4. Buku Ilmu Pengetahuan Sosial untuk kelas IV hal. 163 Retno Heny Pujiati.
5. Media Pembelajaran

Gambar yang relevan dengan materi

1. **Langkah-langkah Pembelajaran**
2. **Kegiatan Awal**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1 | Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam | **(±10 menit)** |
| 2 | Membaca do’a sebelum belajar |
| 3 | Guru mengecek kehadiran murid |
| 4 | Apersepsi (Tanya jawab tentang meteri sebelumnya) |
| 5 | Guru menyampaikan tujuan pembelajaran |

1. **Kegiatan Inti**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Guru menjelaskan materi pelajaran | **(±50 menit)** |
| 2. | Murid dibagi dalam kelompok, setiap murid dalam setiap kelompok mendapat nomor. |
| 3. | Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya. |
| 4. | Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui jawabannya. |
| 5. | Guru memanggil salah satu nomor murid dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka |
| 6. | Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain. |
| 7. | Kesimpulan |

1. **Kegiatan Akhir**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kegiatan | Waktu |
| 1. | Guru bersama murid menyimpulkan materi | **(±10 menit)** |
| 2. | Guru memberikan dorongan serta nasehat kepada murid supaya rajin belajar baik di sekolah maupun di rumah. |
| 3. | Guru menutup pelajaran |

1. **Penilaian**
2. Penilaian proses : Aktivitas murid dan guru
3. Penilaian hasil belajar : Tes uraian

**Makassar, 17 Maret 2014**

**Mengetahui,**

**Guru Kelas IV Peneliti**

**Kaharuddin, S.Pd Islamiyah Arief**

**NIP.198509 192011 011 012 NIM. 104 704 022**

**Mengesahkan,**

**Kepala SD Inpres Bontojai**

**Dra. Darniati, M.Si**

**NIP. 19620320 198206 2 001**

**Lampiran 13**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**SIKLUS II (Pertemuan II)**

**Satuan Pendidikan : SD Inpres Bontojai**

**Mata Pelajaran : IPS**

**Kelas/Semester : IV (Empat) / II (Dua)**

**Alokasi waktu : 2 x 35 Menit (1 x Pertemuan)**

1. **Standar Kompetensi**
2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi dilingkungan kabupaten kota dan provinsi.
3. **Kompetensi Dasar**

2.1 Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya.

1. **Indikator**
   1. Menyebutkan contoh potensi budaya Indonesia
   2. Menjelaskan 4 bentuk kesenian yang ada di Indonesia
2. **Tujuan Pembelajaran**

Melalui pembelajaran murid mampu:

* + 1. Menyebutkan contoh potensi budaya Indonesia
    2. Menjelaskan 4 bentuk kesenian yang ada di Indonesia

1. **Materi Pokok:**

Potensi Daerah

1. **Model dan Metode Pembelajaran**

Model Pembelajaran : Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

Metode : 1. Ceramah

2. Tanya Jawab

3. Penugasan

4. Diskusi

1. **Sumber dan Media Pembelajaran**
2. Sumber Belajar
3. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
4. Buku Ilmu Pengetahuan Sosial untuk kelas IV hal. 163 Retno Heny Pujiati.
5. Media Pembelajaran

Gambar yang relevan dengan materi

1. **Langkah-langkah Pembelajaran**
2. **Kegiatan Awal**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1 | Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam | **(±10 menit)** |
| 2 | Membaca do’a sebelum belajar |
| 3 | Guru mengecek kehadiran murid |
| 4 | Apersepsi (Tanya jawab tentang meteri sebelumnya) |
| 5 | Guru menyampaikan tujuan pembelajaran |

1. **Kegiatan Inti**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Guru menjelaskan materi pelajaran | **(±50 menit)** |
| 2. | Murid dibagi dalam kelompok, setiap murid dalam setiap kelompok mendapat nomor. |
| 3. | Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya. |
| 4. | Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui jawabannya. |
| 5. | Guru memanggil salah satu nomor murid dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka |
| 6. | Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain. |
| 7. | Kesimpulan |

1. **Kegiatan Akhir**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kegiatan | Waktu |
| 1. | Guru bersama murid menyimpulkan materi | **(±10 menit)** |
| 2. | Guru memberikan dorongan serta nasehat kepada murid supaya rajin belajar baik di sekolah maupun di rumah. |
| 3. | Guru menutup pelajaran |

1. **Penilaian**
2. Penilaian proses : Aktivitas murid dan guru
3. Penilaian hasil belajar : Tes uraian

**Makassar, 24 Maret 2014**

**Mengetahui,**

**Guru Kelas IV Peneliti**

**Kaharuddin, S.Pd Islamiyah Arief**

**NIP.198509 192011 011 012 NIM. 104 704 022**

**Mengesahkan,**

**Kepala SD Inpres Bontojai**

**Dra. Darniati, M.Si**

**NIP. 19620320 198206 2 001**

**Lampiran 14**

**LEMBAR KERJA MURID**

**SIKLUS II**

**Pertemuan : I (Satu)**

**Hari/Tanggal : Senin, 17 Maret 2014**

**Kelompok :**

**Nama anggota kelompok : 1. …………………………..**

**2. .………………………….**

**3. …………………………..**

**4. …………………………..**

**5. …………………………..**

**Petunjuk :**

1. **Langkah-langkah kegiatan**
2. Duduklah bersama teman kelompokmu sesuai dengan arahan guru
3. Diskusikan dengan teman kelompokmu pertanyaan berikut ini.
4. **Soal**

Untuk mengetahui potensi daerah di lingkungan sekitarmu, jawablah pertanyaan berikut ini! Kerjakan dan diskusikan hasilnya dengan teman kelompokmu!

1. Apa yang dimaksud dengan potensi daerah?
2. Apa yang dimaksud dengan potensi alam?
3. Apa manfaat dataran rendah dan berikan 2 contoh
4. Apa manfaat dataran tinggi dan berikan 2 contoh
5. Berikan 2 contoh yang temasuk dalam wilayah perairan

**Lampiran 15**

**LEMBAR KERJA MURID**

**SIKLUS II**

**Pertemuan : II (Dua)**

**Hari/Tanggal : Senin, 24 Maret 2014**

**Kelompok :**

**Nama anggota kelompok : 1. …………………………..**

**2. .………………………….**

**3. …………………………..**

**4. …………………………..**

**5. …………………………..**

**Petunjuk :**

1. **Langkah-langkah kegiatan**
2. Duduklah bersama teman kelompokmu sesuai dengan arahan guru
3. Diskusikan dengan teman kelompokmu pertanyaan berikut ini.
4. **Soal**

Untuk mengetahui potensi daerah di lingkungan sekitarmu, jawablah pertanyaan berikut ini!Diskusikan dengan teman kelompokmu.

1. Apa yang dimaksud dengan potensi alam wilayah udara?
2. Apa yang dimaksud dengan potensi sosial budaya?
3. Berikan 2 contoh potensi sosial budaya yang ada di Indonesia
4. Berikan 4 contoh bentuk kesenian yang ada di indonesia
5. Apa yang dimaksud adat istiadat dan berikan 2 contoh

**Lampiran 16**

**LEMBAR SOAL TES HASIL BELAJAR**

**SIKLUS II**

**Nama murid :**

**Petunjuk**

* + 1. **Pilihlah jawaban yang paling tepat di bawah ini !**

1. Bidang ekonomi yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau setengah jadi disebut ….

Perdagangan c. Perindustrian

Pertanian d. pertambangan

1. Bidang ekonomi yang melakukan pelayanan kepada konsumen disebut ….
2. Perkebunan c. perindustrian
3. Perdagangan d. jasa
4. Berikut ini yang termasuk contoh seni tari tradisional adalah ….
5. Lenong c. Ogoh-ogoh
6. Wayang golek d. Tari piring
7. Yang termasuk contoh seni musik tradisional dibawah ini, kecuali….
8. Lagu apuse c. soleram
9. Ampar-ampar pisang d. wayang golek
10. Seni musik tradisional yang berjudul lagu Apuse cirri khas daerah dari….
11. Papua
12. Kalimantan
13. Makassar
14. jawa
15. Lagu seni musik Soleram berasal dari daerah….
16. Jawa
17. Kalimantan
18. Jakarta
19. Riau
20. Seni pertunjukan wayang golek berasal dari daerah….
21. Kalimantan c. Riau
22. Jawa barat d. Jakarta
23. Kebiasaan yang sering dilakukan secara turun-menurun oleh suatu masyarakat merupakan pengertian dari ….
24. Adat istiadat/tradisi c. etika
25. Moral d. gotong royong
26. Berikut ini yang merupakan hasil perikanan air tawar adalah….
27. Bandeng c. tongkol
28. Teri d. mas
29. Berikut ini yang merupakan hewan ternak hewan kecil adalah….
30. Ayam c. kerbau
31. Kambing d. sapi
    * 1. **Kunci Jawaban Tes Hasil Belajar Siklus II**

**Teknik Pemberian Skor dan Kunci Jawaban Tes Hasil Belajar**

**Siklus II dan Teknik Pemberian Skor**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Jawaban** | **Bobot** |
| 1 | C | 1 |
| 2 | B | 1 |
| 3 | D | 1 |
| 4 | D | 1 |
| 5 | A | 1 |
| 6 | D | 1 |
| 7 | B | 1 |
| 8 | A | 1 |
| 9 | B | 1 |
| 10 | A | 1 |
| **Jumlah Pembobotan** | | 10 |

Jumlah skor perolehan

Rumus : x 100

Skor Total

**Teknik Pemberian Skor:**

|  |  |
| --- | --- |
| **Rubrik Penilaian Tes Hasil Belajar** | |
| Bobot 1 | Jika jawaban benar |
| Bobot 0 | Jika jawaban salah dan tidak ada jawaban |

**Lampiran 17**

**HASIL OBSERVASI GURU**

**SIKLUS II**

**Nama sekolah : SD Inpres Bontojai**

**Hari/Tanggal : Senin, 17 Maret 2014**

**Kelas/ Semester : IV (Empat) / II (Dua)**

**Pertemuan : I (Satu)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Indikator** | **Penilaian** | | | **Kategori** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1. | Guru membagi murid dalam kelompok, setiap murid dalam setiap kelompok mendapat nomor. | D:\putih ceklis.JPGGuru membagi murid secara heterogen  Setiap murid dalam setiap kelompok mendapat nomor dari guru secara lisan  D:\putih ceklis.JPGGurD:\putih ceklis.JPGD:\putih ceklis.JPGu menuliskan nama-nama anggota kelompok di papan tulis |  |  |  | Baik |
| 2. | Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya. | D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan lembar kerja murid pada setiap kelompok  Guru memberikan petunjuk kepada setiap kelompok dalam menyelesaikan LKM  D:\putih ceklis.JPGGuru mengamati murid yang sedang mengerjakan tugas. |  |  |  | Cukup |
| 3. | Guru membimbing kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui jawabannya. | D:\putih ceklis.JPGGuru mengamati jalannya diskusi yang sedang berlangsung dalam setiap kelompok  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan saran di setiap kelompok secara lisan  Guru memberikan motivasi kepada setiap anggota kelompok |  |  |  | Cukup |
| 4. | Guru memanggil salah satu nomor murid dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka. | D:\putih ceklis.JPGGuru memanggil salah satu murid dengan menyebutkan langsung salah satu nomor murid  D:\putih ceklis.JPGGuru meminta murid melaporkan hasil diskusinya  D:\putih ceklis.JPGGuru mengamati laporan hasil diskusi |  |  |  | Baik |
| 5. | Guru meminta tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain. | D:\putih ceklis.JPGGuru menyebutkan salah satu nomor yang lain untuk menanggapi hasil diskusi kelompok lain.  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan kesempatan kepada murid yang lain untuk menanggapi tanggapan dari teman.  Guru memperjelas jawaban yang tepat dari hasil diskusi |  |  |  | Cukup |
| 6. | Kesimpulan | D:\putih ceklis.JPGGuru menyebutkan salah salah nomor murid untuk membacakan kesimpulan masing-masing kelompok  Guru menyebutkan salah satu nomor yang lain dari salah satu kelompok menyimpulkan hasil diskusi secara umum.  D:\putih ceklis.JPGGuru menyimpulkan hasil diskusi dari semua kelompok secara lisan. |  |  |  | Cukup |
| **Skor perolehan** | | | **2** | **4** |  | **6** |
| **Jumlah skor perolehan** | | | **6** | **8** |  | **14** |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | | | | | **77%** |

**Jumlah Skor yang dicapai**

**Indikator Kebrhasilan = x 100%**

**Jumlah keseluruhan Skor**

**14**

**Indikator Kebrhasilan = x 100 = 77%**

**18**

**Keterangan:**

3 = Baik (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

2 = Cukup (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

1 = Kurang (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Makassar, 17 Maret 2014**

**Mengetahui,**

**Observer**

**Islamiyah Arief**

**NIM. 104 704 022**

**Lampiran 18**

**HASIL OBSERVASI GURU**

**SIKLUS II**

**Nama sekolah : SD Inpres Bontojai**

**Hari/Tanggal : Senin, 23 Maret 2014**

**Kelas/ Semester : IV (Empat) / II (Dua)**

**Pertemuan : II (Dua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Indikator** | **Penilaian** | | | **Kategori** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1. | Guru membagi murid dalam kelompok, setiap murid dalam setiap kelompok mendapat nomor. | D:\putih ceklis.JPGGuru membagi murid secara heterogen  Setiap murid dalam setiap kelompok mendapat nomor dari guru secara lisan  D:\putih ceklis.JPGGurD:\putih ceklis.JPGD:\putih ceklis.JPGu menuliskan nama-nama anggota kelompok di papan tulis |  |  |  | Baik |
| 2. | Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya. | D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan lembar kerja murid pada setiap kelompok  D:\putih ceklis.JPGD:\putih ceklis.JPGGuru memberikan petunjuk kepada setiap kelompok dalam menyelesaikan LKM  D:\putih ceklis.JPGGuru mengamati murid yang sedang mengerjakan tugas. |  |  |  | Baik |
| 3. | Guru membimbing kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui jawabannya. | D:\putih ceklis.JPGGuru mengamati jalannya diskusi yang sedang berlangsung dalam setiap kelompok  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan saran di setiap kelompok secara lisan  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan motivasi kepada setiap anggota kelompok |  |  |  | Baik |
| 4. | Guru memanggil salah satu nomor murid dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka. | D:\putih ceklis.JPGGuru memanggil salah satu murid dengan menyebutkan langsung salah satu nomor murid  D:\putih ceklis.JPGGuru meminta murid melaporkan hasil diskusinya  D:\putih ceklis.JPGGuru mengamati laporan hasil diskusi |  |  |  | Baik |
| 5. | Guru meminta tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain. | D:\putih ceklis.JPGGuru menyebutkan salah satu nomor yang lain untuk menanggapi hasil diskusi kelompok lain.  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan kesempatan kepada murid yang lain untuk menanggapi tanggapan dari teman. D:\putih ceklis.JPGD:\putih ceklis.JPG  Guru memperjelas jawaban yang tepat dari hasil diskusi |  |  |  | Baik |
| 6. | Kesimpulan | D:\putih ceklis.JPGGuru menyebutkan salah salah nomor murid untuk membacakan kesimpulan masing-masing kelompok  D:\putih ceklis.JPGGuru menyebutkan salah satu nomor yang lain dari salah satu kelompok menyimpulkan hasil diskusi secara umum.  D:\putih ceklis.JPGGuru menyimpulkan hasil diskusi dari semua kelompok secara lisan. |  |  |  | Baik |
| **Skor perolehan** | | | **6** |  |  | **6** |
| **Jumlah skor perolehan** | | | **18** |  |  | **18** |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | | | | | **100%** |

**Jumlah Skor yang dicapai**

**Indikator Kebrhasilan = x 100%**

**Jumlah keseluruhan Skor**

**18**

**Indikator Kebrhasilan = x 100 = 100%**

**18**

**Keterangan:**

3 = Baik (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

2 = Cukup (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

1 = Kurang (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Makassar, 23 Maret 2014**

**Mengetahui,**

**Observer**

**Islamiyah Arief**

**NIM. 104 704 022**

**Lampiran 19**

**HASIL OBSERVASI MURID**

**SIKLUS II**

**Nama sekolah : SD Inpres Bontojai**

**Hari/Tanggal : Senin, 17 Maret 2014**

**Kelas/ Semester : IV (Empat) / II (Dua)**

**Pertemuan : I (Satu)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan murid dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat murid mengikuti pelajaran berlangsung.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Indikator** | **Penilaian** | | | **Kategori** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1. | Murid dibagi dalam kelompok, setiap murid dalam setiap kelompok mendapat nomor. | D:\putih ceklis.JPGMurid membentuk kelompok secara heterogen.  D:\putih ceklis.JPGMurid duduk bersama dengan kelompoknya masing-masing.  D:\putih ceklis.JPGMurid mendapatkan nomor dari guru. |  |  |  | Baik |
| 2. | Murid mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru | D:\putih ceklis.JPGMurid mendapatkan LKM dari guru.  D:\putih ceklis.JPGMurid mendengarkan penjelasan dariD:\putih ceklis.JPG guru untuk mengerjakan LKM tersebut.  D:\putih ceklis.JPGMurid mengerjakan LKM bersama dengan teman kelompoknya masing-masing. |  |  |  | Baik |
| 3. | Murid berdiskusi dengan teman kelompoknya tentang jawaban yang dianggap benar. | D:\putih ceklis.JPGMurid mendiskusikan jawaban yang benar.  Murid masing-masing berfikir tentang jawaban yang dianggap benar.  D:\putih ceklis.JPGMurid berdiskusi secara kompak dengan teman kelompoknya. |  |  |  | Cukup |
| 4. | Salah satu murid melaporkan hasil kerja sama mereka, apabila nomor murid tersebut dipanggil oleh guru. | D:\putih ceklis.JPGMurid naik ke depan kelas apabila nomornya di sebut oleh guru.  D:\putih ceklis.JPGMurid D:\putih ceklis.JPGmelaporkan hasil diskusinya.  D:\putih ceklis.JPGMurid mendengarkan saran dan komentar dari teman atau guru. |  |  |  | Baik |
| 5. | Murid menanggapi hasil laporan dari kelompok lain. | D:\putih ceklis.JPGMurid memberikan tanggapan terhadap hasil laporan dari kelompok lain.  D:\putih ceklis.JPGMurid mengoreksi hasil laporan dari kelompok lain.  Murid memberikan koreksi serta tambahan jawaban kepada kelompok lain. |  |  |  | Cukup |
| 6. | Kesimpulan | D:\putih ceklis.JPGMurid menyimpulkan hasil diskusinya secara lisan  D:\putih ceklis.JPGMurid menyimpulkan hasil diskusinya secara tertulis  Murid menyimpulkan hasil diskusinya bersama dengan teman kelompoknya. |  |  |  | Cukup |
| **Skor perolehan** | | | **3** | **3** |  | **6** |
| **Jumlah skor perolehan** | | | **9** | **6** |  | **15** |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | | | | | **83%** |

**Jumlah Skor yang dicapai**

**Indikator Kebrhasilan = x 100%**

**Jumlah keseluruhan Skor**

**15**

**Indikator Kebrhasilan = x 100 = 83%**

**18**

**Keterangan:**

3 = Baik (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

2 = Cukup (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

1 = Kurang (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Makassar, 17 Maret 2014**

**Mengetahui,**

**Observer**

**Islamiyah Arief**

**NIM. 104 704 022**

**Lampiran 20**

**HASIL OBSERVASI MURID**

**SIKLUS II**

**Nama sekolah : SD Inpres Bontojai**

**Hari/Tanggal : Senin, 23 Maret 2014**

**Kelas/ Semester : IV (Empat) / II (Dua)**

**Pertemuan : II (Dua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan murid dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat murid mengikuti pelajaran berlangsung.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Indikator** | **Penilaian** | | | **Kategori** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1. | Murid dibagi dalam kelompok, setiap murid dalam setiap kelompok mendapat nomor. | D:\putih ceklis.JPGMurid membentuk kelompok secara heterogen.  D:\putih ceklis.JPGMurid duduk bersama dengan kelompoknya masing-masing.  D:\putih ceklis.JPGMurid mendapatkan nomor dari guru. |  |  |  | Baik |
| 2. | Murid mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru | D:\putih ceklis.JPGMurid mendapatkan LKM dari guru.  D:\putih ceklis.JPGMurid mendengarkan penjelasan dariD:\putih ceklis.JPG guru untuk mengerjakan LKM tersebut.  D:\putih ceklis.JPGMurid mengerjakan LKM bersama dengan teman kelompoknya masing-masing. |  |  |  | Baik |
| 3. | Murid berdiskusi dengan teman kelompoknya tentang jawaban yang dianggap benar. | D:\putih ceklis.JPGMurid mendiskusikan jawaban yang benar.  D:\putih ceklis.JPGMurid masing-masing berfikir tentang jawaban yang dianggap benar.  D:\putih ceklis.JPGMurid berdiskusi secara kompak dengan teman kelompoknya. |  |  |  | Baik |
| 4. | Salah satu murid melaporkan hasil kerja sama mereka, apabila nomor murid tersebut dipanggil oleh guru. | D:\putih ceklis.JPGMurid naik ke depan kelas apabila nomornya di sebut oleh guru.  D:\putih ceklis.JPGMurid D:\putih ceklis.JPGmelaporkan hasil diskusinya.  D:\putih ceklis.JPGMurid mendengarkan saran dan komentar dari teman atau guru. |  |  |  | Baik |
| 5. | Murid menanggapi hasil laporan dari kelompok lain. | D:\putih ceklis.JPGMurid memberikan tanggapan terhadap hasil laporan dari kelompok lain.  D:\putih ceklis.JPGMurid mengoreksi hasil laporan dari kelompok lain.  D:\putih ceklis.JPGMurid memberikan koreksi serta tambahan jawaban kepada kelompok lain. |  |  |  | Baik |
| 6. | Kesimpulan | D:\putih ceklis.JPGMurid menyimpulkan hasil diskusinya secara lisan  D:\putih ceklis.JPGMurid menyimpulkan hasil diskusinya secara tertulis  D:\putih ceklis.JPGMurid menyimpulkan hasil diskusinya bersama dengan teman kelompoknya. |  |  |  | Baik |
| **Skor perolehan** | | | **6** |  |  | **6** |
| **Jumlah skor perolehan** | | | **18** |  |  | **18** |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | | | | | **100%** |

**Jumlah Skor yang dicapai**

**Indikator Kebrhasilan = x 100%**

**Jumlah keseluruhan Skor**

**18**

**Indikator Kebrhasilan = x 100 = 100%**

**18**

**Keterangan:**

3 = Baik (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

2 = Cukup (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

1 = Kurang (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Makassar, 23 Maret 2014**

**Mengetahui,**

**Observer**

**Islamiyah Arief**

**NIM. 104 704 022**

**Lampiran 21**

**DATA TES HASIL BELAJAR MURID**

**SIKLUS II**

**Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar murid pada mata**

**pelajaran IPS di kelas IV SD Inpres Bontojai**

**Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Murid** | **Nomor Soal** | | | | | | | | | | **Jumlah skor** | **Nilai** | **Keterangan** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** | **8** | **9** | **10** |
| 1 | Akbar Patobunga | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 7 | 70 | Tuntas |
| 2 | Irgi Ahmad | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 9 | 90 | Tuntas |
| 3 | Danial | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| 4 | Dwiki Darmawan | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 9 | 90 | Tuntas |
| 5 | M. Awal Hasbia | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| 6 | Retno | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 100 | Tuntas |
| 7 | Nita | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 7 | 70 | Tuntas |
| 8 | Hamryana | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 9 | 90 | Tuntas |
| 9 | Nuraulia Reskita | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| 10 | Indriyani | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 7 | 70 | Tuntas |
| 11 | Sri Nurjannah | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 100 | Tuntas |
| 12 | Rana Rani | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 9 | 90 | Tuntas |
| 13 | Nur Magfirah | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 100 | Tuntas |
| 14 | Adevira Nurmaaz | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 7 | 70 | Tuntas |
| 15 | Suci Ramadani | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 100 | Tuntas |
| 16 | Muh. Yusuf | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| 17 | Sultan Patih | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 8 | 80 | Tuntas |
| 18 | Aditya Saputra | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 9 | 90 | Tuntas |
| 19 | M. Haikal Putra Hr | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 7 | 70 | Tuntas |
| 20 | Aldi Febriansyah | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 9 | 90 | Tuntas |
| 21 | Baharuddin | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 8 | 80 | Tuntas |
| 22 | M. Iqrar Paga | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 7 | 70 | Tuntas |
| 23 | M. Syahrul Syam | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| 24 | Alviah Ummiyah | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 7 | 70 | Tuntas |
| 25 | Nur Resky Sri | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| 26 | A. Nur Afni Batara | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 8 | 80 | Tuntas |
| 27 | Hajirallahi Putri | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 9 | 90 | Tuntas |
| **Jumlah** | | | | | | | | | | | | | **2240** |  |
| **Rata-rata kelas** | | | | **2240**  **27** | | | | | | | | | **82,96** | |
| **Ketuntasan belajar** | | | | **27**  **x 100%**  **27** | | | | | | | | | **100%** | |
| **Ketidaktuntasan belajar** | | | | **0**  **x 100%**  **27** | | | | | | | | | **0** | |

**Lampiran 22**

**Data Deskripsi Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar Murid**

**SIKLUS II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Jumlah Murid** | **Persentase (%)** |
| 86 – 100% | Sangat Baik (SB) | 11 | 40,74 % |
| 71 – 85% | Baik (B) | 9 | 33,33 % |
| 56 – 70% | Cukup (C) | 7 | 25,93 % |
| 41 – 55% | Kurang (K) | 0 | 0 |
| 0 – 40% | Sangat Kurang (SK) | 0 | 0 |
| **Jumlah** | | **27** | **100 %** |

**Data Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Murid**

**SIKLUS II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 70 – 100% | Tuntas | 27 | 100% |
| 0 – 69% | Tidak Tuntas | 0 | 0 |
| **Jumlah** | | **27** | **100 %** |

**Lampiran 23**

**PERBANDINGAN TES HASIL BELAJAR MURID**

**SIKLUS I DAN SIKLUS II**

**Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar murid pada mata**

**pelajaran IPS di kelas IV SD Inpres Bontojai**

**Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Murid** | **Siklus I** | | **Siklus II** | | **Keterangan** |
| **Nilai** | **Ket** | **Nilai** | **Ket** |
| 1 | Akbar Patobunga | 40 | TT | 70 | T | Tuntas  (T)  Tuntas  (T) |
| 2 | Irgi Ahmad | 80 | T | 90 | T |
| 3 | Danial | 50 | TT | 80 | T |
| 4 | Dwiki Darmawan | 70 | T | 90 | T |
| 5 | M. Awal Hasbia | 70 | T | 80 | T |
| 6 | Retno | 90 | T | 100 | T |
| 7 | Nita | 30 | TT | 70 | T |
| 8 | Hamryana | 70 | T | 90 | T |
| 9 | Nuraulia Reskita | 60 | TT | 80 | T |
| 10 | Indriyani | 40 | TT | 70 | T |
| 11 | Sri Nurjannah | 90 | T | 100 | T |
| 12 | Rana Rani | 70 | T | 90 | T |
| 13 | Nur Magfirah | 80 | T | 100 | T |
| 14 | Adevira Nurmaaz | 50 | TT | 70 | T |
| 15 | Suci Ramadani | 90 | T | 100 | T |
| 16 | Muh. Yusuf | 70 | T | 80 | T |
| 17 | Sultan Patih | 40 | TT | 80 | T |
| 18 | Aditya Saputra | 70 | T | 90 | T |
| 19 | M. Haikal Putra Hr | 30 | TT | 70 | T |
| 20 | Aldi Febriansyah | 60 | TT | 90 | T |
| 21 | Baharuddin | 80 | T | 80 | T |
| 22 | M. Iqrar Paga | 80 | T | 70 | T |
| 23 | M. Syahrul Syam | 50 | TT | 80 | T |
| 24 | Alviah Ummiyah | 50 | TT | 70 | T |
| 25 | Nur Resky Sri | 80 | T | 80 | T |
| 26 | A. Nur Afni Batara | 30 | TT | 80 | T |
| 27 | Hajirallahi Putri | 70 | T | 90 | T |
| **Jumlah** | | **1690** |  | **2240** |  |
| **Rata-Rata Kelas** | | **62,59** | **82,96** |
| **Ketuntasan Belajar** | | **55,56%** | **100%** |
| **Ketidaktuntasan Belajar** | | **44,44%** | **0** |

**Lampiran 24**

**DOKUMENTASI PENELITIAN**

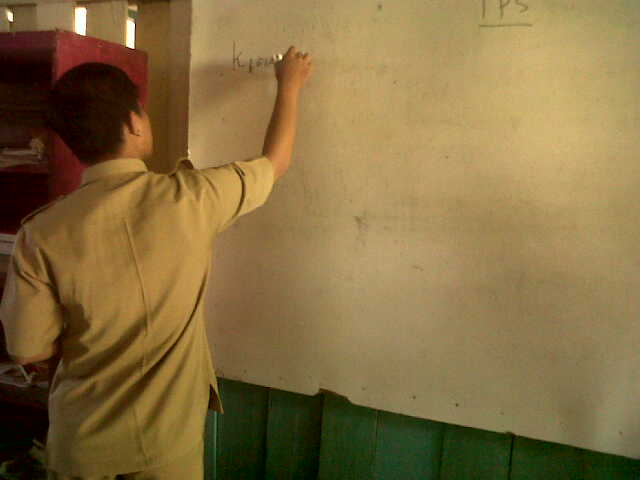
****

**Peneliti sedang mengadakan konsultasi dengan guru**

**kelas IV SD Inpres Bontojai Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar**

****

**Guru menyampaikan tujuan pembelajaran**

****

**Guru menjelaskan materi pelajaran**

****

**Guru membagi murid kedalam kelompok, setiap murid dalam setiap kelompok mendapat nomor.**

****

**Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.**

****

**Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui jawabannya.**

**Lampiran 33**

**RIWAYAT HIDUP**

**ISLAMIYAH ARIEF**, lahir Makassar pada tanggal, 28 April 1992. Anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan M. Arief dan ibunda Fatmawati. Penulis mulai memasuki jenjang pendidikan Sekolah Dasar di SD Inpres Bontojai Kota Makassar dan tamat pada tahun 2004. Pada tahun 2004 melanjutkan pendidikan di MTs.N2 Biringkanayya Kota Makassar dan tamat tahun 2007. Kemudian pada tahun 2007 penulis melanjutkan pendidikan di MA DDI Kanang Kota Makassar dan tamat pada tahun 2010. pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Negeri Makassar (UNM), Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), program Strata 1 (S1) bertempat di UPP PGSD Tidung yang sekarang menjadi UPP PGSD Makassar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.